

**PENERAPAN STRATEGI *SHOW AND TELL* PADA PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA**

SKRIPSI



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

**PENERAPAN STRATEGI *SHOW AND TELL* PADA PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

AHMAD ROFIQUL UMAM

NIM.203190124

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ahmad Rofiqul Umam
NIM : 203190124
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Strategi *Show and Tell* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd
NIDN. 2002079101

Ponorogo, 15 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Islam Negeri Ponorogo



Ham Fatmahanik, M.Pd
NIDN. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Ahmad Rofiqul Umam
NIM : 203190124
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Strategi *Show and Tell* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 12 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 16 Juni 2023

Ponorogo, 16 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua sidang : Sofwan Hadi, M.Si
Penguji I : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd
Penguji II : Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd


(.....)
(.....)
(.....)

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rofiqul Umam
NIM : 203190124
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Penerapan Strategi *show and tell* pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses, adapun isi dari keseluruhannya menjadi tanggung jawab penulis

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ponorogo, 24 Juli 2023

Penulis



Ahmad Rofiqul Umam
NIM.203190124

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rofiqul Umam

NIM : 203190124

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Penerapan Strategi *Show and Tell* pada Pembelajaran Ilmu
Pengetahuan Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan
Berbicara

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 12 Mei 2023

Yang membuat Pernyataan



Ahmad Rofiqul Umam

NIM. 203190124

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan penuh syukur kepada Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Penulisan skripsi ini kami persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak ikhsan Sayuti dan Ibu Siti Khoifah yang telah membesarkan, membimbing, mendidik dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab serta selalu memberikan ridho, doa dan dukungan penuh dalam bentuk apapun untuk melewati kehidupan, khususnya dalam menempuh pendidikan selama ini.
2. Kedua saudara-saudara saya, yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi yang luar biasa dalam melewati segala sesuatu.
3. Sahabat-sahabat dari jurusan lain terutama jurusan PGMI D angkatan 2019 yang juga sedang berjuang dengan keras dalam menyelesaikan program studi ini, kalian hebat dan luar biasa.
4. Almamaterku yang saya hormati, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang memberikan wadah dan fasilitas dalam menuntut ilmu selama ini.



MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا • يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا

عَظِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu sekalian kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Barangsiapa mentaati Allah dan RasulNya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar” (Al-Ahzab/33 : 70-71)¹



¹ Al-Qur'an, 33 : 70-71.

ABSTRAK

Umam, Ahmad Rofiqul. 2023. *Penerapan Strategi Show and Tell pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.

Kata Kunci: Strategi Show and Tell, Keterampilan Berbicara, Ilmu Pengetahuan Sosial

Keterampilan berbicara merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan di siswa MI Ma'arif Ngrupit khususnya kelas IV masih banyak siswa yang kesulitan berbicara, malu ketika dimintai maupun pendapat ketika pembelajaran dan kurang fokus. Hal tersebut disebabkan karena guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga peserta didik kurang tertarik selama proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan strategi *show and tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara. (2) bagaimana peningkatan keterampilan berbicara dengan strategi *show and tell* pada pembelajaran IPS.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek yang diteliti adalah kelas IV MI Ma'arif Ngrupit dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tes, observasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) penerapan strategi *show and tell* terlaksana dengan baik ditunjukkan dari siklus satu tingkat persentase 89% pada siklus dua persentase mencapai 96%. (2) adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa dari 46,5% pada pra siklus menjadi 63% pada siklus satu dan terjadi peningkatan dari 63 % menjadi 77% pada siklus dua. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan strategi *show and tell* sudah terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa MI Ma'arif ngrupit.



ABSTRACT

Umam, Ahmad Rofiqul. 2023. *Application of Show and Tell Strategies in Learning Social Sciences to Improve Speaking Skills.* Thesis. Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Ponorogo State Islamic Institute. Advisor, Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.

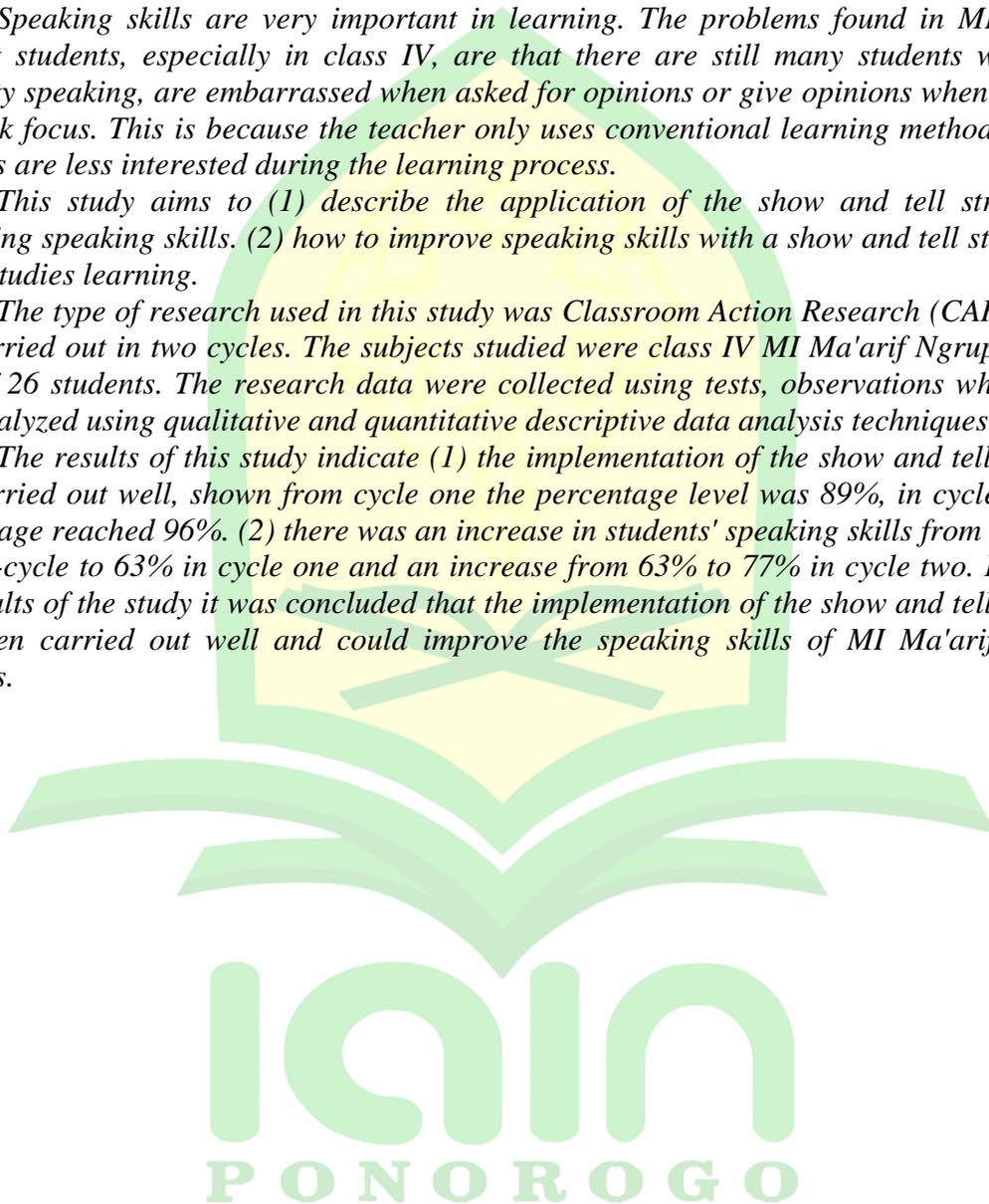
Keywords: *Show and Tell Strategy, Speaking Skills, Social Sciences*

Speaking skills are very important in learning. The problems found in MI Ma'arif Ngrupit students, especially in class IV, are that there are still many students who have difficulty speaking, are embarrassed when asked for opinions or give opinions when learning and lack focus. This is because the teacher only uses conventional learning methods so that students are less interested during the learning process.

This study aims to (1) describe the application of the show and tell strategy in improving speaking skills. (2) how to improve speaking skills with a show and tell strategy in social studies learning.

The type of research used in this study was Classroom Action Research (CAR), which was carried out in two cycles. The subjects studied were class IV MI Ma'arif Ngrupit with a total of 26 students. The research data were collected using tests, observations which were then analyzed using qualitative and quantitative descriptive data analysis techniques.

The results of this study indicate (1) the implementation of the show and tell strategy was carried out well, shown from cycle one the percentage level was 89%, in cycle two the percentage reached 96%. (2) there was an increase in students' speaking skills from 46.5% in the pre-cycle to 63% in cycle one and an increase from 63% to 77% in cycle two. Based on the results of the study it was concluded that the implementation of the show and tell strategy had been carried out well and could improve the speaking skills of MI Ma'arif ngrupit students.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberi kedudukan mulia bagi hamba-Nya yang berilmu dan beriman, atas curahan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. sang penegak panji keIslaman dan yang membawa kita pada kejayaan sehingga mampu terhindar dari kebodohan dan penindasan.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dorongan, bimbingan, dan motivasi baik yang bersifat lahir maupun batin dari berbagai pihak, niscaya penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

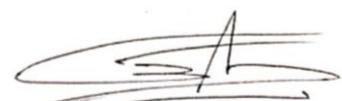
1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M. Ag. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Ibu Ulum Fatmahanik, M.Pd. selaku Ketua Program Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Ibu Restu Yulia Hidayatul Umah M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen yang telah mendidik penulis dengan penuh kesabaran selama menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, semoga menjadi manfaat dan barokah baik untuk saya maupun Bapak Ibu Dosen.

6. Ibu Elis Sri Winaroh, S.Pd. selaku kepala madrasah MI Ma'arif Ngrupit dan seluruh jajarannya yang telah memberikan data informasi yang berkenaan dengan skripsi ini. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak mampu saya sebutkan satu persatu.

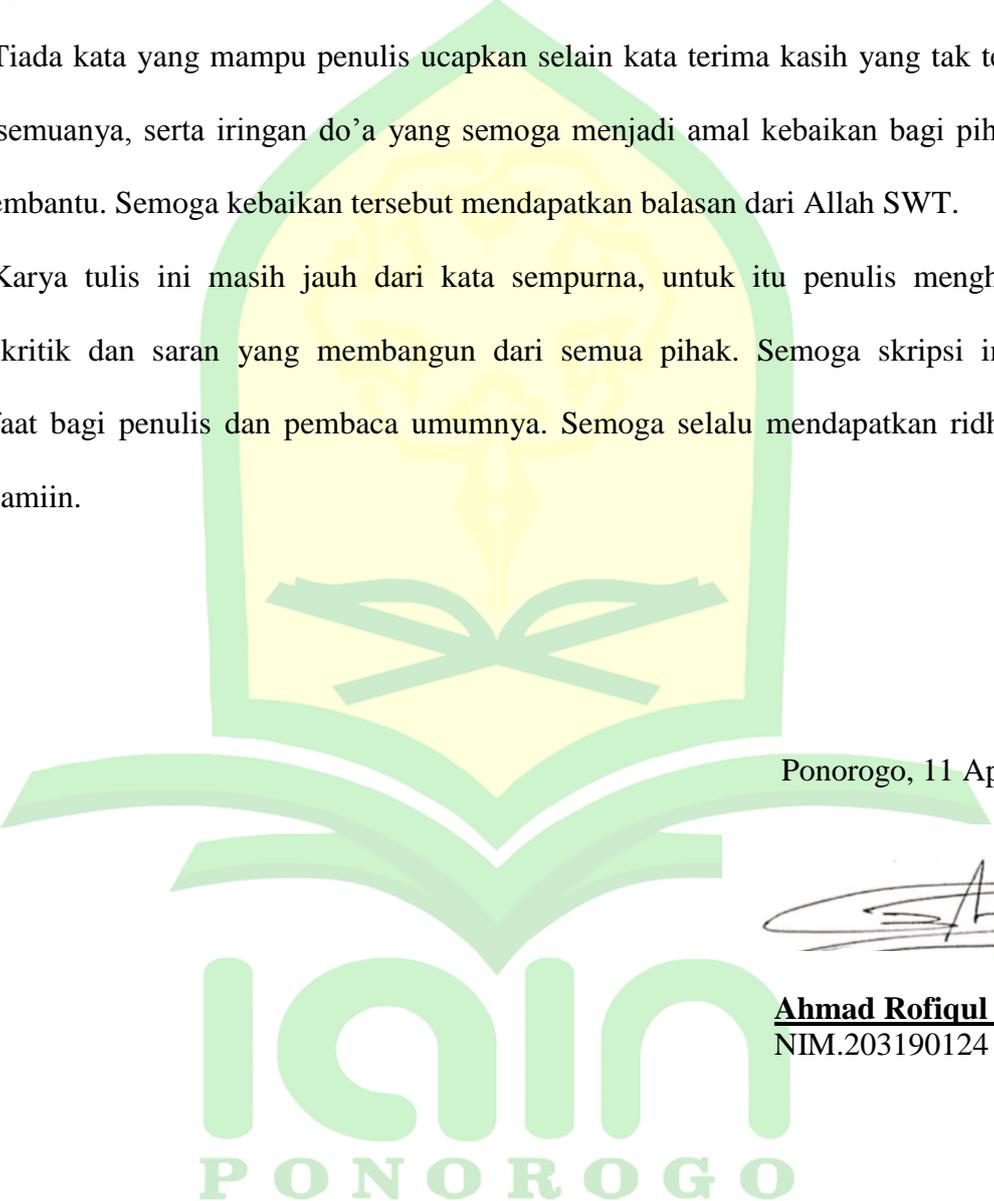
Tiada kata yang mampu penulis ucapkan selain kata terima kasih yang tak terhingga kepada semuanya, serta iringan do'a yang semoga menjadi amal kebaikan bagi pihak yang telah membantu. Semoga kebaikan tersebut mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya. Semoga selalu mendapatkan ridho Allah SWT. Aamiin.

Ponorogo, 11 April 2023



Ahmad Rofiqul Umam
NIM.203190124



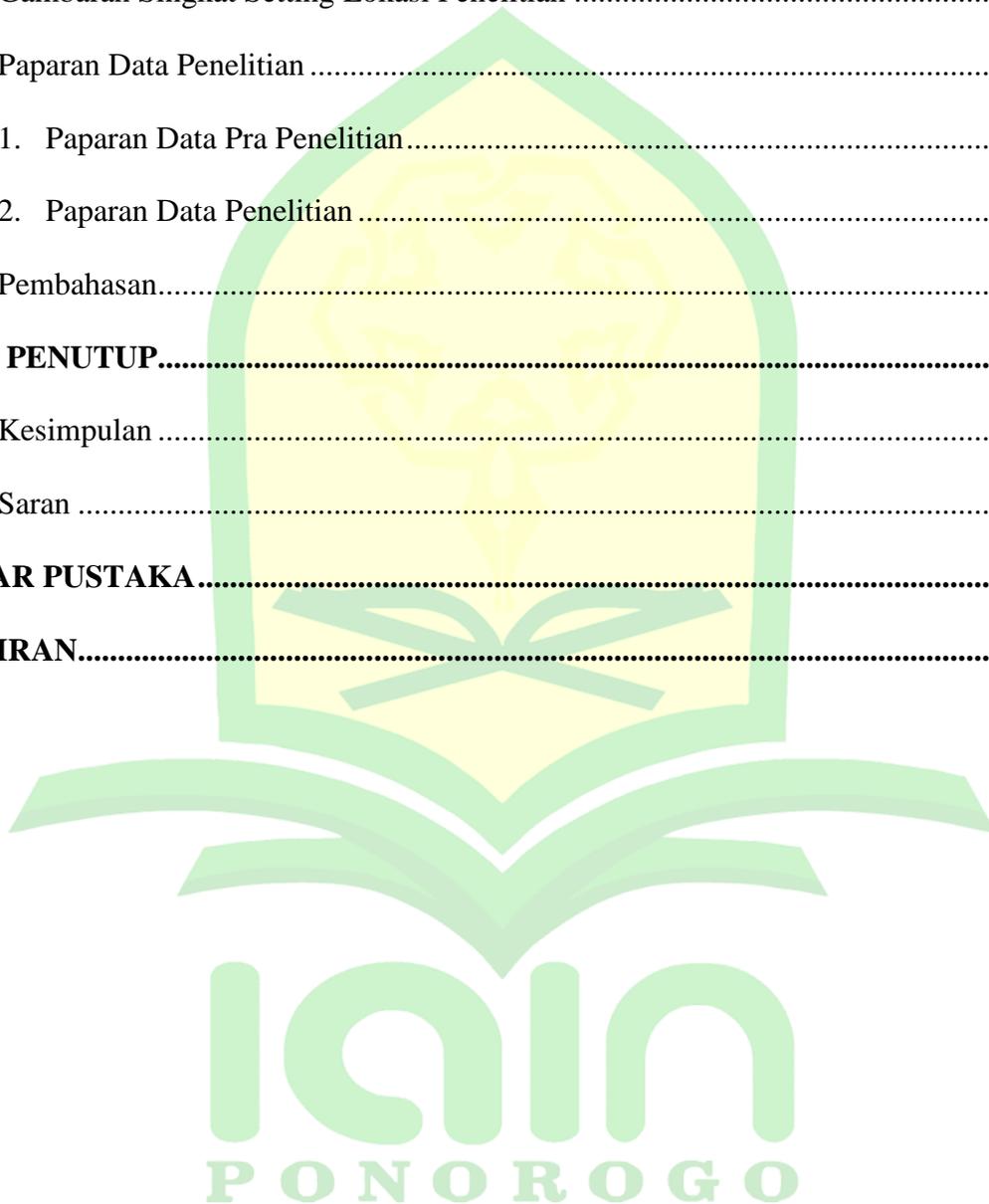
IAIN
P O N O R O G O

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN KEASLIAN TULISAN	vi
MOTO.....	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Strategi <i>show and tell</i>	11
a. Pengertian Strategi <i>show and Tell</i>	11

b. Manfaat dan Tujuan Strategi <i>Show and Tell</i>	12
c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>show and tell</i>	13
d. Penerapan Strategi <i>Show and Tell</i>	14
2. Pembelajaran IPS	15
a. Pengertian Pembelajaran IPS.....	15
b. Tujuan Pembelajaran IPS.....	16
c. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.....	17
3. Keterampilan Berbicara	18
a. Pengertian Berbicara.....	18
b. Tujuan Berbicara.....	22
c. Prinsip Berbicara.....	23
d. Jenis-jenis Berbicara	24
e. Hambatan Berbicara.....	24
f. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Berbicara.....	25
4. Strategi <i>Show and Tell</i> untuk Keterampilan Berbicara.....	26
B. Telaah Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Tindakan	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	34
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Instrumen Penelitian	37

G. Validasi Instrumen	39
H. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	40
I. Prosedur Penelitian	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian	47
B. Paparan Data Penelitian	49
1. Paparan Data Pra Penelitian	49
2. Paparan Data Penelitian	52
C. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	75



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa.....	37
Tabel 3.2 Lembar Observasi Keterlaksanaan Strategi <i>Show and Tell</i>	38
Tabel 3.3 Perhitungan Persentase Skala Keberhasilan	41
Tabel 4.1 Hasil Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara pra Siklus.....	50
Tabel 4.2 Hasil Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I	56
Tabel 4.3 Hasil Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus II.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 3.1 desain PTK.....	45
Gambar 4.1 Diagram Keterlaksanaan Strategi <i>Show and Tell</i> pada Setiap Siklus	65
Gambar 4.2 Diagram Persentase Penilaian Keterampilan Berbicara.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Perangkat Pembelajaran	74
Lampiran 2 : Bukti Rekaman Pembelajaran	111
Lampiran 3 : Hasil Uji Validasi	115
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian	116
Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian	117
Lampiran 6 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	118



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di semua jenjang pendidikan di tingkat dasar, menengah, serta perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mendidik siswa agar dapat memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap pelajar sebagai bentuk peningkatan hasil pembelajaran. Perubahan ini umumnya dilakukan oleh guru dengan menggunakan beberapa strategi dan kegiatan praktik untuk menunjang proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar sekolah. Melalui pendidikan diharapkan terlahir generasi yang berkualitas yang berguna bagi sekitar lingkungan sekolah bahkan rumah tempat tinggal atau keluarganya.

Pembelajaran merupakan proses yang dilaksanakan kepada setiap individu dengan sadar maupun berkelompok guna mengubah dari yang belum tahu sampai tahu dalam kehidupannya. Kegiatan pembelajaran ialah kegiatan yang berisi terjadinya kegiatan siswa dan guru belajar dalam konteks interaktif, menjadikan interaksi edukatif antara guru dan siswa, yang membuat dalam diri siswa ada perubahan, baik dari segi pengetahuan, pemahaman dan keterampilan.²

Guru merupakan tenaga pengajar penting selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini karena guru menjadi pemegang kendali dalam mengatur sampai memberikan suasana kelas yang baik.³ Sehingga suasana menjadi “hidup”, semangat belajar siswa bertambah, merasa nyaman seperti tanpa tekanan, dan suasana “muram”. Itu semua sebagai usaha dari upaya yang guru lakukan dalam menjaga kondisi dalam kelas.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2001), 48.

³ Supriyadi Saputro, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum* (Malang: IKIP, 1993), 4.

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menggapai tujuan pendidikan banyak dipengaruhi oleh faktor baik secara teknis maupun nonteknis, bukan hanya guru dan siswa yang berperan dalam mencapai keberhasilan pendidikan, namun juga tunjangan dari aspek lain, aspek yang dimaksud adalah strategi. Strategi merupakan kesesuaian antara karakteristik materi dan karakteristik siswa baik secara *psikologis* maupun jasmani dan diperlukan kejelian seorang guru dan keterampilan dalam menentukan strategi yang dipilih dan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, karena saat menerapkan strategi yang kurang sesuai, pembelajaran akan berjalan kurang *efektif* yang mengakibatkan tidak maksimalnya materi dan tujuan. Proses pendidikan merupakan sebuah sistem meliputi *input*, proses, dan *output*. *Input* ialah siswa yang menjadi pelaksana kegiatan pembelajaran, sedangkan proses adalah alur dari kegiatan belajar mengajar itu sendiri, sedangkan *output* ialah hasil dari kegiatan yang telah dilakukan.⁴ Untuk itu guna menunjang keberhasilan pembelajaran pemilihan strategi akan mempengaruhi hasil akhir yang diperoleh nantinya.

Strategi *show and tell* (memperlihatkan dan mengucapkan) dengan bantuan berupa benda-benda nyata yang berwujud, dapat diraba, dilihat dan sebagainya. Ini memungkinkan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menjelaskan benda yang berada di sekitarnya. Selain menggunakan benda di sekitar bisa juga menggunakan kondisi sekitar yang dikemas dalam bentuk media gambar sehingga dapat merangsang anak untuk menumbuhkan minat terhadap lingkungan sekitarnya. Kegiatan ini bisa dilakukan secara berkelompok guna mempermudah dalam mengambil informasi dari sebuah benda yang diamati. Hal ini juga bisa lebih mengenal orang dengan kondisi sekelilingnya dan bermaksud memunculkan rasa sosial anak dengan saling bantu-membantu.

⁴ Sidarta, Beny Purba, "Motivasi Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Jetis Tahun Pelajaran 2016/2017" (Ponorogo: UMPo, 2017), 1.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat menumbuhkan kesadaran akan tantangan di kehidupan di luar sekolah, gambar ilustrasi yang tersedia dalam materi menjadi bahan rangsangan otak siswa dengan kata lain akan menimbulkan imajinasi serta hal ini akan membuat secara perlahan muncul kepekaan kehidupan sosial siswa yang dibantu dengan materi yang disampaikan oleh guru. Memaksimalkan strategi *show and tell* ini akan mengembangkan jiwa sosial anak sejak dini. Artinya dalam melaksanakan strategi *show and tell* dalam memunculkan kecakapan social anak memiliki banyak kelebihan. Pertama, anak menjadi terbiasa *observatif* terhadap benda di lingkungan sekitarnya. Mulai dari bentuk, sifat, sejarah keberadaan, warna, bau, dan fungsi dari setiap benda akan selalu menjadi titik fokus setiap anak. Sikap lain yakni teliti, menaruh perhatian besar pada sesuatu, dan mampu menerima informasi secara cepat. Kedua, anak terbiasa mengungkapkan dengan kalimat yang tersusun secara baik, mudah dimengerti dan bermajas, bahasa yang makin lama semakin sempurna. Ketiga, keterampilan *public-speaking* anak akan terasah. Mereka belajar secara efektif dalam dua arah, menjalin kerja sama, menghindari konflik, berbicara dengan sopan, dan bertanggung jawab setiap informasi yang mereka sampaikan.⁵

Keterampilan berbicara merupakan kefasihan saat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, mengutarakan pikiran, gagasan dan perasaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dibuktikan pentingnya keterampilan berbicara sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain.⁶

Berbicara seringkali dianggap sebagai hal yang penting sebagai kontrol sosial, karena dalam keterampilan berbicara ini menjadi salah satu bentuk perilaku manusia yang

⁵ Tadkiroatun Musfiroh, ‘*Show And Tell* Edukatif untuk Pengembangan Empati, Afiliasi-Resolusi Konflik, Dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini’, *Jurnal Kependidikan*, 41 No.2,(2011), 131.

⁶ Arsjad, Maidar.G dan U.S, Mukti, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1988), 17.

melibatkan faktor fisik, *neurologis, linguistik, dan psikologis* secara luas. Faktor-faktor tersebut dapat dijadikan faktor keberhasilan berbicara sehingga selalu diperhatikan pada saat menentukan mampu tidaknya seseorang berbicara. Sehingga ada lima aspek indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan dalam berbicara yakni kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata, struktur kalimat, kelogisan, dan komunikatif/kontak mata.⁷

Keterampilan berbicara di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtida'iyah dengan strategi *show and tell* sebagai cara melalui pembelajaran IPS yang menyediakan gambaran sosial sekitar serta kondisinya yang artinya untuk masuk dalam kondisi tersebut perlu adanya komunikasi satu dengan yang lain untuk dengan salah satunya mengolah kata dengan baik dan mudah dipahami membuat komunikasi menjadi jelas kearah yang ingin dituju. Nantinya bisa diterapkan juga di kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu, keterampilan ini penting untuk diberikan kepada siswa. Ini dibuktikan dengan hasil penelitian dari Atmasari, strategi *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas IV SDN 005 Padang Luas.⁸ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Suarsih menunjukkan bahwa strategi *show and tell* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada kelas II Sekolah Dasar Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang dapat meningkatkan bahasa dan sastra Indonesia dan aktivitas siswa dalam proses belajar.⁹

Berdasarkan observasi di MI Ma'arif Ngrupit keterampilan berbicara siswa-siswi terutama kelas IV MI Ma'arif Ngrupit diketahui masih terdapat siswa yang belum terampil

⁷ Usman, Muhammad, *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan: untuk Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 40.

⁸ Atmasari, "implementasi strategi *show and tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar", *Pendidikan*, 5 No.2,(2021), 189.

⁹ Suarsih, Cicih "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode *Show and Tell* pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas II di SD Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran." *Penelitian Guru Fkip Universitas Subang* 1,No.01,(2018), 13.

dalam berbicara yang ditunjukkan dengan siswa mengalami kesulitan ketika diminta untuk bercerita atau sekedar mengutarakan beberapa komentar dan pertanyaan. Siswa masih malu-malu, terkadang kurang lancar, dan menjadikan apa yang disampaikan kurang jelas. Saat pembelajaran berlangsung, beberapa siswa terlihat tidak fokus dengan materi yang disampaikan atau asik sendiri sebagian hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru. Fokus, keaktifan siswa, keberanian dan keterampilan siswa yang seharusnya terlihat dalam proses pembelajaran, ternyata belum begitu terlihat selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁰

Pemilihan kelas IV sebagai objek penelitian yang akan dilakukan karena menurut piaget siswa dapat diklasifikasikan sesuai perkembangan kognisi masuk dalam tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun).¹¹ Artinya Anak-anak mulai mampu berfikir logis untuk menggantikan cara berpikir sebelumnya yang masih bersifat intuitif-primitif, namun membutuhkan contoh-contoh yang konkret.

Khususnya untuk kelas IV, menghadapkan pada konsep dan generalisasi, hingga penerapannya yaitu meliputi menyelesaikan tugas-tugas, menggabungkan, menghubungkan, memisahkan, menyusun, mendesain, mengekspresikan, menderetkan, memprediksi, menyimpulkan dan mengumpulkan data.

Selanjutnya untuk pembelajaran kelas tinggi dapat dibimbing dengan menggunakan pembelajaran konstruktivis yaitu mencari, menemukan, menggolongkan, menyusun, melakukan, mengkaji, dan menyimpulkan sendiri atau kelompok dari substansi yang dipelajari. karakteristik pembelajaran kelas tinggi memperlihatkan bahwa selain dituntut tingginya aktivitas siswa, kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran seperti melakukan tahapan penyelidikan, dan pemahaman masalah. Sehingga guru dituntut

¹⁰ Afroyina zulfa, Sp.d, *Observasi*, pada tanggal 20 januari 2023.

¹¹ Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi pembelajaran: Teori dan Praktek di tingkat Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Grafindo, 2015), 166.

harus berpengalaman mengajar serta mampu mengarahkan kegiatan pembelajaran agar sasaran pembelajaran dapat tercapai.¹²

Dengan adanya beberapa masalah tersebut, dapat disimpulkan siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit keterampilan berbicaranya masih rendah dan masih sulit dalam menyampaikan informasi yang diperolehnya. Mempertimbangkan hal tersebut, maka penulis berupaya untuk memecahkan masalah rendahnya kualitas keterampilan berbicara siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit dengan menetapkan alternative perbaikan dengan menggunakan strategi *show and tell* terhadap keterampilan berbicara siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terkait “Penerapan Strategi *Show And Tell* pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara”.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Dari apa uraian yang telah diuraikan dan dikemukakan pada latar belakang, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang kurang percaya diri atau masih malu-malu ketika ditanyai maupun ketika berpendapat.
2. Siswa mengalami kesulitan ketika diminta untuk bercerita atau sekedar mengutarakan beberapa komentar dan pertanyaan.
3. Siswa kurang fokus saat guru menyampaikan materi pembelajaran.
4. Ketika guru mengajar cenderung menggunakan model pembelajaran yang konvensional, yang belum melibatkan siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Mengingat luasnya permasalahan yang berkaitan dengan kajian ini seperti yang dijelaskan di atas maka penulis membatasi batasan masalah dalam penelitian hanya pada:

¹² Anitah, Sri, *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 34.

1. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi pembelajaran *show and tell* karena strategi ini merupakan salah satu strategi pembelajaran tentang berbicara yang berorientasi pada penumbuhan kemampuan komunikasi publik. strategi *show and tell* mampu meningkatkan kemampuan berpikir secara *objektif* dan berbicara secara sistematis. Dengan demikian siswa akan lebih mudah mempelajari materi.
2. Keterampilan yang diukur dalam penelitian ini ialah keterampilan berbicara. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang dikembangkan dan ditingkatkan oleh siswa khususnya pada pembelajaran IPS. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang penting diajarkan di sekolah, sebab melalui keterampilan berbicara diharapkan siswa mampu mengungkapkan/menyampaikan pikiran, pendapat, ide, gagasan, atau perasaannya dengan baik.
3. Materi yang digunakan untuk penelitian yakni tentang Keragaman Kegiatan Ekonomi.
4. Subjek dari penelitian ini dilakukan pada kelas IV B MI Ma'arif Ngrupit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterlaksanaan strategi *show and tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Ma'arif Ngrupit?
2. Bagaimana peningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *show and tell* pada pembelajaran IPS siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan penerapan strategi *show and tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara kelas IV MI Ma'arif Ngrupit.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara dengan strategi *show and tell* pada pembelajaran IPS siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dari segi teoritis diharapkan hasil penelitian ini secara umum mampu menjadi bantuan sebagai sumber referensi dan bahan kajian untuk penelitian-penelitian yang akan datang dalam permasalahan keterampilan berbicara siswa MI/SD menggunakan strategi *show and tell*.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa terhadap pembelajaran IPS khususnya dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitar dengan baik dan benar.
- b. Melalui hasil penelitian strategi *show and tell* guru bisa menjadi acuan ketika menyusun suatu rencana pembelajaran dan menambah pengetahuan dan wawasan guru tentang strategi *show and tell* pada keterampilan berbicara siswa. Mengembangkan kemampuan guru dalam mengatasi permasalahan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran IPS dan, mengenalkan bahwasannya ada strategi yang cocok selain strategi konvensional.

c. Hasil penelitian ini bagi pihak sekolah dapat memberi masukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPS dan keterampilan berbicara siswa serta menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif.

d. Bagi peneliti

Peneliti mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada dan bisa dijadikan pengalaman pembelajaran yang berguna untuk masa depan saat menjadi seorang guru.

F. Definisi Operasional

a. Strategi *Show and Tell*

Strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ego* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* yang berarti merencanakan (*to Plan actions*). Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan: “*Strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan)”.¹³ Sedangkan *show* dengan arti menunjukkan dan *tell* memiliki memberi tahu jika di gabung berarti menjadi satu kalimat yang padu menjadi menginformasikan dengan apa yang telah dilihat kepada orang lain. Menurut musfiroh mengatakan bahwa *show and tell* adalah kegiatan menunjukkan suatu benda kepada audiens dan menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu.¹⁴

Jadi dapat dikatakan strategi *show and tell* adalah cara yang dilakukan dengan menunjukkan suatu bisa berupa benda, gambar yang kemudian dijelaskan atau

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 3.

¹⁴ Musfiroh, Tadkiroatun, ‘*show and tell* edukati untuk mengembangkan empati afiliasi-resolusi konflik, dan kebiasaan positif anak usia dini’, *Jurnal kependidikan*, 41No.2, (2011), 5.

dideskripsikan guna memperoleh informasi yang kemudian disampaikan kepada pendengar bisa dari sejarah, fungsi, maupun karakteristiknya.

b. Pembelajaran IPS

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk pemerolehan ilmu bagi siswanya yang mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁵

Dalam IPS mengkaji berbagai hubungan manusia dengan sesamanya baik di lingkungan sendiri mulai dari yang dekat sampai jauh.

IPS juga mengkaji bagaimana manusia bergerak dan memenuhi kebutuhan hidupnya selain berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia dengan demikian IPS mengkaji tentang keseluruhan kegiatan manusia.¹⁶

c. Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan kemampuan (seseorang) mengungkapkan suatu kalimat secara lisan guna mengekspresikan, mengekspresikan dan mengkomunikasikan pikiran, ide dan menyampaikan pesan perasaan.¹⁷ Strategi pengajaran berbicara menggunakan suara guru atau rekaman suara guru, lihat-ucapkan, memberikan sesuatu secara acak untuk dijelaskan, menjawab pertanyaan, bertanya, dll. Tujuan *self-talk* adalah untuk berkomunikasi dan mengetahui menyampaikan pikiran dengan benar dan akurat sehingga mudah dipahami.

¹⁵ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 128.

¹⁶ Udin S. Winataputra, *Materi dan Pembelajaran IPS SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 55.

¹⁷ Suarsih, Cicih, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode *Show and Tell* Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas II di SD Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran", *Jurnal Penelitian Guru*, 1 No.1, (2018), 12.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi *Show and Tell*

a. Pengertian Strategi *Show and Tell*

Strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ego* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* yang berarti merencanakan (*to Plan actions*). Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan: “*Strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan)”.¹⁸

Show and tell memiliki arti yakni menunjukkan kemudian menceritakan. *Show and tell* adalah kegiatan yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana hal ini bertujuan untuk melatih siswa berbicara di depan umum.¹⁹

Sehubungan dengan itu *show and tell* adalah sebuah aktivitas bercerita (*tell*) yang dibarengi dengan aktivitas menunjukkan sesuatu kepada khalayak (*show*). Ada juga pendapat Strategi *show and tell* merupakan suatu praktik dimana anak-anak diberi kesempatan untuk berbagi cerita lisan tentang suatu objek atau pengalaman. Objek atau pengalaman tersebut biasanya dari tempat tinggal mereka dan mengatakan secara lisan dengan rekan rekan mereka dan dengan dukungan guru”.²⁰ Adapun pendapat lain mengatakan bahwa “Model *show and tell* adalah suatu model pembelajaran yang membuat siswa aktif dengan cara yang mudah

¹⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 3.

¹⁹ Tilaar, H.A.R. *Media pembelajaran aktif*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), 103.

²⁰ Betty Kasita Bangun, “*Improving Students Speaking Skill By Using Show And Tell Method: A Classroom Action Research*”, *International Journal of Language Teaching and Education*, 2. No.1, (2018), 42.

diikuti, nyaman, dan menyenangkan. Model *show and tell* merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan suatu benda misalnya foto/gambar, benda-benda, dll.²¹

Berdasarkan beberapa pengertian, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi *show and tell* adalah suatu cara dalam proses pembelajaran yang bertujuan melatih kemampuan berbicara siswa melalui serangkaian aktivitas siswa yaitu, menunjukkan, menjelaskan, dan mendeskripsikan sesuatu yang telah disediakan maupun yang terdapat disekitarnya.

b. Manfaat dan Tujuan Strategi *Show and Tell*

Manfaat penggunaa strategi *show and tell* yakni untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Pertama, *show and tell* mampu mengembangkan keterampilan berbicara dan sangat efektif untuk mengenalkan kemampuan *public speaking* karena berkenaan dengan kemampuan bertanya dan berbicara dalam gramatika yang lengkap (*speaking in complete sentences, asking questions*). Kedua, *show and tell* mampu mengembangkan kecakapan sosial dalam berbagai aspeknya, terutama *listening attentively* (mendengarkan dengan penuh perhatian) dan *speaking in turn* (berbicara secara bergantian) Ketiga, *show and tell* memberi kesempatan anak untuk *hands-on* dengan materi keaksaraan melalui kegiatan mengasosiasikan huruf awal dan bunyi dengan benda nyata.²² Adapun juga pendapat lain mengenai tujuan kegiatan ini adalah melatih anak berbicara di depan kelas dan membiasakan anak peka terhadap hal-hal sederhana sehari-hari.²³

²¹ Arviani, I., & Fajriyah, K., ''Keefektifan Model *Show and Tell* untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Siswa Kelas V SD Negeri Babalan'', Jurnal Pendidikan Guru MI, 5 No. 1 (2018), 5.

²² Jidni, F, Skripsi: *Meta-Analisis Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Usia MI/SD*, (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 20-21.

²³ Nejawati, A. ''Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode *Show and Tell* Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia'', *Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 3 No.2, (2017), 5.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat dan tujuan strategi *show and tell* adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara, selain itu dapat melatih kepekaan sosial siswa terhadap hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-harinya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *show and tell*

Setiap penggunaan strategi pembelajaran juga memiliki kelebihan serta kekurangan masing-masing, untuk itu berikut merupakan kelebihan dan kekurangan penggunaan strategi *show and tell*:

kelebihan pada strategi *show and tell* yaitu

- 1) Dalam penggunaannya menggunakan benda konkret yang sehingga dengan benda konkret akan mempermudah anak untuk menjelaskan dan bercerita
- 2) Memberikan kesempatan pada semua anak untuk terlibat lebih aktif, karena dalam pelaksanaan strategi *show and tell* menekankan pada pendekatan partisipatoris dalam proses pembelajaran
- 3) Efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*)
- 4) Dapat melatih anak melakukan pemecahan masalah disekitar.²⁴

Selain itu terdapat juga kekurangan dari strategi ini antara lain:

- 1) Penggunaan strategi *show and tell* harus dalam pengawasan guru atau pendidik
- 2) Strategi *show and tell* kurang bisa diandalkan dalam kondisi mendadak, hal ini dikarenakan perlu adanya persiapan barang yang akan menjadi objeknya dalam bercerita nantinya maupun pengalamannya.

²⁴ Takdiroatun, Musfiroh, ‘*Show and tell* Edukatif untuk Pengembangan Empati, Afiliasi Resolusi Konflik, Kebiasaan Positif Anak Usia Dini’’, *Jurnal Kependidikan*, 41 No.2, (2011), 130.

- 3) Terbatasnya waktu yang disediakan untuk melakukan *show and tell* yang dimana seharusnya setiap anak dalam satu kelas memiliki durasi waktu yang sama dalam berbicara di depan teman-temannya ketika didepan kelas.²⁵

d. Penerapan Strategi *Show and Tell*

Beberapa tahapan dalam penerapan strategi *show and tell* ini pada tahap persiapannya meliputi, guru memberikan contoh, menugaskan siswa-siswanya dengan contoh untuk membawa suatu benda. Benda yang dibawa merupakan hasil kesepakatan bersama antara guru dan siswa di pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, siswa diminta untuk meletakkan benda di tempat yang telah disediakan. Secara bergantian maupun berkelompok siswa maju untuk mendeskripsikan benda yang dibawa, ketika telah selesai menjelaskan siswa diberi kesempatan tanya dengan siswa yang lain dengan bantuan guru yang setelahnya memberikan apresiasi berupa tepuk tangan. Memasuki tahap evaluasi memperhatikan kondisi siswa senang dan bersemangat ketika mendeskripsikan benda yang dibawa, dan bagaimana respon siswa lainnya terhadap barang bawaan temannya, kemudian ditutup dengan menganalisis tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.²⁶ Adapun juga pendapat lain dalam tahap-tahap *show and tell* terdiri atas tahapan kegiatan *show* atau menunjukkan sesuatu kepada *audiens* dan *tell* menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu yang ditunjukkan tersebut. Deskripsi dalam hal ini meliputi bentuk yang berarti bisa bundar, lonjong, kotak, maupun mirip dengan bentuk yang lainnya, warna artinya bisa putih, transparan, hitam, atau warna lainnya, ukuran bisa berarti besar, kecil bisa juga diibaratkan dengan sebesar benda yang lain, komposisi artinya apa yang membuat sesuatu

²⁵ Ari Prasasti, Skripsi: Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode *Show and Tell* pada Anak TK Kelompok B TK ABA Kasihan, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), 42-43.

²⁶ Takdiroatun, Musfiroh, *Show and tell Edukatif untuk Pengembangan Sosial skill anak Usia Dini* (Yogyakarta: Lokus, 2011), 15.

tersebut bisa menjadi seperti itu sesuai dengan apa yang disediakan sebagai contohnya bisa gambar komposisinya bisa mulai dari alat gambar, sumber inspirasi gambar, keahlian, dan guna unsur artinya menyatakan manfaat dari apa yang ditunjukkan seperti gambar guna untuk pajangan di dinding rumah.²⁷

Berdasarkan beberapa penjelasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses penerapan strategi *show and tell* terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Yang menjadi inti dalam proses *show and tell* adalah kegiatan siswa dalam mendeskripsikan benda tersebut.

2. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk pemerolehan ilmu bagi siswa yang belajar.²⁸ Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. IPS yang juga dikenal dengan nama sosial studies adalah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat. IPS mengkaji bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya di lingkungan sendiri, dengan tetangga yang dekat sampai jauh. IPS juga mengkaji bagaimana manusia bergerak dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, IPS mengkaji tentang keseluruhan kegiatan manusia.²⁹

²⁷ Arviani, I., & Fajriyah, K, Keefektifan Model Show and Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Siswa Kelas V SD Negeri Babalan”, *Jurnal Pendidikan Guru*, 5 No.1, (2018), 5.

²⁸ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 128.

²⁹ Udin S. Winataputra, *Materi dan Pembelajaran IPS SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 55.

Jadi pembelajaran IPS sebagai proses belajar yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora siswa agar berlangsung secara optimal.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran harusnya bisa dirumuskan agar guru dapat mendesain kegiatan pembelajaran, serta sebagai pedoman penilaian hasil belajar yang diharapkan. Tujuan dalam pembelajaran menjadi hal yang ingin dicapai oleh seorang pendidik maupun siswa. Begitupun dalam pembelajaran IPS, guru memberikan pembelajaran dengan harapan bahwa siswa dapat mencapai tujuan dari IPS sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga bangsa, bersifat demokratis dan kebanggaan nasional dan tanggung jawab, memiliki identitas dan kebanggaan nasional.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis, dan memiliki keterampilan sosial untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Melatih belajar mandiri, disamping berlatih untuk membangun kebersamaan, melalui program-program pembelajaran yang lebih kreatif inovatif.
- 4) Mengembangkan kecerdasan, kebiasaan dan keterampilan sosial.
- 5) Pembelajaran IPS juga dapat diharapkan dapat melatih siswa untuk menghayati nilai-nilai hidup yang baik dan terpuji termasuk moral, kejujuran, keadilan, dan lain-lain, sehingga memiliki akhlaq mulia. Keenam,

mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.³⁰

c. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa SD pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk merealisasikan tujuan pendidikan di tingkat persekolahan. Melalui pengajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta mempersiapkan diri untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya yang lebih tinggi, baik pada jenjang pendidikan menengah maupun perguruan tinggi. Selanjutnya diharapkan mereka mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.³¹

Dalam hal ini IPS berperan sebagai pengetahuan yang akan membina para generasi muda belajar kearah yang positif dengan membina kehidupan masa depan masarakat secara cemerlang dan lebih baik untuk kelak diwariskan kepada turunannya secara lebih baik. Dengan demikian IPS dapat membangkitkan kesadaran bahwa kita akan berhadapan dengan kehidupan yang penuh tantangan, atau dengan kata lain mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial. Jadi rasionalisasi mempelajari IPS untuk jenjang pendidikan dasar adalah agar siswa dapat:

1. Mempersiapkan siswa ketika masuk pada jenjang berikutnya.
2. Menumbuhkan rasa peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial sekitarnya dan bertanggung jawab.
3. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

³⁰ Supardi. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 186-187.

³¹ Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2020), 19.

IPS pada kurikulum 2004, merupakan satu mata pelajaran yang diberikan sejak SD dan MI sampai SMP dan MTs. Untuk jenjang SD dan MI Pengetahuan Sosial memuat materi Pengetahuan Sosial dan Kewarganegaraan. Melalui pengajaran pengetahuan sosial, siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itulah IPS dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus.³²

3. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Berbicara adalah kemampuan (seseorang) mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata secara lisan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan untuk menyampaikan pesan.³³ Hal tersebut senada dengan pendapat lain bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.³⁴ Kemudian ada pendapat lain bahwa berbicara merupakan keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.³⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyatakan pikiran dan gagasan yang dapat didengar oleh orang lain berupa bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata.

³² Satria, Iwan. *Konsep dasar dan pendidikan ilmu pengetahuan sosial*. (Bogor: IPB Press, 2015), 15.

³³ Suarsih, Cicih, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show And Tell Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas II di SD Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran", *Jurnal Penelitian Guru*, No.1, (2018), 12.

³⁴ Tarigan, Henry G. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahas*, (Bandung: Angkasa,1986), 15.

³⁵ Suarsih, Cicih, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode Show and Tell Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia", *Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 3 No.2, (2017), 3.

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pengajaran berbicara diantara sebagai berikut:

- 1) Ulang-ucap model merupakan suara guru atau rekaman suara guru. Model ini diperdengarkan kepada siswa harus dipersiapkan dengan teliti. Materinya diambil dari pokok bahasan yang ada dalam GBPP mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, kurikulum sekolah dasar atau ekuivalensinya. Suara guru harus jelas, intonasinya tepat, dan kecepatan berbicara normal. Model ucapan diperdengarkan di depan kelas, siswa mendengarkan dengan teliti lalu mengucapkannya kembali sesuai dengan model.
- 2) Lihat-ucapkan guru memperlihatkan kepada siswa benda tertentu kemudian siswa menyebutkan nama benda dengan cermat oleh guru disesuaikan dengan lingkungan siswa. Bila benda tidak ada atau tidak mungkin dibawa ke kelas, benda tersebut dapat diganti dengan tiruannya atau gambarnya.
- 3) Memberikan, memberikan berarti menjelaskan, menerangkan, melukiskan atau mendeskripsikan sesuatu. Siswa disuruh memperlihatkan sesuatu benda atau gambar benda, kesibukan lalu lintas, melihat pemandangan atau gambarnya dengan teliti. Kemudian siswa diminta menjelaskan atau memeriksa apa yang telah dilihatnya secara lisan.
- 4) Menjawab pertanyaan. Siswa yang susah atau malu berbicara, dapat dipancing untuk berbicara dengan menjawab pertanyaan mengenai dirinya misalnya mengenai nama, usia, tempat tinggal, pekerjaan orangtua.
- 5) Bertanya melalui pertanyaan siswa dapat menyatakan keinginantahuannya terhadap sesuatu hal. Tingkat atau jenjang pertanyaan yang diutarakan melambangkan tingkat kedewasaan siswa. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang sistematis siswa dapat menemukan yang diinginkannya.

- 6) Pertanyaan menggali salah satu cara membuat banyak berbicara adalah pertanyaan menggali, jenis pertanyaan merangsang siswa banyak berpikir. Disamping memancing siswa berbicara, pertanyaan menggali juga dapat digunakan untuk menilai kedalaman dan keluasan pemahaman siswa terhadap suatu masalah.
- 7) Melanjutkan Guru membuat cerita yang tidak selesai para siswa disuruh melanjutkan cerita tadi seorang demi seorang paling banyak lima orang. Pada bagian akhir kegiatan memeriksa jalan cerita apakah sistematis, logis atau padu.
- 8) Menceritakan kembali Guru mempersiapkan bahan bacaan. Siswa membaca bahan itu dengan seksama. Kemudian guru meminta siswa menceritakan kembali isi singkat bacaan dengan kata-kata sendiri. Bila bahan itu dibicarakan oleh siswa diminta menyimaknya. Kemudian siswa diminta menceritakan isinya dengan kata-katanya sendiri.
- 9) Percakapan, percakapan adalah pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik antar dua atau lebih. Dalam percakapan ada dua kegiatan, yakni menyimak dan berbicara silih berganti. Suasana dalam percakapan biasanya akrab, spontan dan wajar. Topik pembicaraan adalah hal yang diminati bersama. Percakapan merupakan suasana pengembangan keterampilan berbicara.
- 10) Parafrase, parafrase berarti beralih bentuk, misalnya memrosakan isi atau sebaliknya mempuisikan prosa. Guru mempersiapkan sebuah puisi yang cocok bagi kelas itu. Guru membacakan puisi itu dengan suara jelas, intonasi yang tepat, dan kecepatan normal. Siswa menyimak pembacaan dan kemudian menceritakannya dengan kata-kata sendiri.

- 11) Reka cerita gambar Sebuah gambar atau rangkaian beberapa gambar merupakan saranaampuh untuk memancing, mendorong atau memotivasi siswa berbicara. Caranya guru memberikan potongan-potongan beberapa gambar, siswa harusmenyusunnya menjadi urutan yang esuai alu susunlah sebuah cerita dengan berdasarkan gambar tersebut.
- 12) Bermain peran dalam bermain peran siswa bertindak, berlaku dan berbahasa seperti orang yang diperankannya. Dari segi bahasa, berarti siswa harus mengenal dan dapat menggunakan ragam-ragam bahasa.
- 13) Wawancara adalah percakapan dalam bentuk tanya jawab. Pewawancara biasanya wartawan atau penyiar radio atau televisi. Orang yang diwawancari adalah orang berprestasi, ahli atau istimewa, misalnya penjabat, tokoh, pakar dalam bidang tertentu, juara. Melalui kegiatan latihan wawancara siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicaranya.
- 14) Memperlihatkan dan bercerita (*show and tell*) Siswa disuruh membawa benda-benda atau mainan yang mereka sukai kesekolah dan bercerita tentang benda tersebut. Kegiatan ini merupakan jembatan yang menyenangkan antara rumah dan sekolah. Beberapa anak mungkin perlu dorongan untuk memulai kegiatan ini meskipun mereka telah disuruh menyiapkan hal-hal yang akan diceritakan tentang benda yang akan dibawanya. Untuk memberi dorongan guru dapat melakukan dua hal, pertama berbicara dengan siswa yang memerlukan dorongan dan membantunya merencanakan apa yang akan diceritakan; kedua, menyuruh siswa-siswa lain untuk membuat lima pertanyaan yang

menggunakan kata tanya: apa, siapa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana terkait dengan benda yang dibawa siswa.³⁶

Berdasarkan acuan ketuntasan individu dan klasikal yang telah diatur oleh Depdiknas, siswa dianggap sudah berhasil jika terjadi peningkatan pada rata-rata kelas di keterampilan berbicara. Indikator untuk aktivitas siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui strategi *show and tell* meliputi lima komponen yaitu (1) kelancaran berbicara, siswa dapat mengeluarkan kata-katanya secara utuh, maksudnya kata yang diucapkan tidak terbata-bata (gagap) atau tersendak di tenggorokan. Selain itu kata yang ucapkan tidak diucapkan secara berulang-ulang (latah). (2) ketepatan pilihan kata (diksi), Ketika berbicara, siswa selalu mengganti kata yang diucapkan, karena siswa merasa kata diucapkan belum cocok. Ini berarti penguasaan diksi siswa masih kurang, sehingga kelancaran berbicaranya terganggu. (3) struktur kalimat, untuk menjadi kalimat yang padu perlu susunan kalimat yang baik dan sesuai yang terdiri atas unsur-unsur seperti subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan (4) kelogisan (penalaran), pada saat menyampaikan sebuah informasi kesesuaian atau keterkaitan kata dengan sesuatu tersebut saling berkaitan yang berarti tidak melenceng kearah yang lain yang membuat orang lain bingung dengan informasi yang disampaikan dan (5) komunikatif/kontak mata. Interaksi dibarengi dengan kontak mata membuat seseorang seakan dihargai karena bertanda memperhatikan bisa dibilang antusias akan informasi yang akan diterima maupun keinginan untuk melanjutkan informasi yang akan

³⁶ Djuanda, D, *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dasar*, (Bandung: Pustaka Latifah, 2008), 78-83.

di sampaikan, berbeda jika membuang muka seakan mengabaikan dan mengisyaratkan tidak memerlukan informasi dan terkesan kurang sopan.³⁷

b. Tujuan Berbicara

Tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi dan dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin disampaikan, pembicara harus mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengar. Terdapat tujuan umum berbicara sebagai berikut:

1) Menghibur

Berbicara untuk menghibur berarti pembicara menarik perhatian pendengar dengan berbagai cara seperti humor, spontanitas, menggairahkan, kisah-kisah jenaka, petualangan dan sebagainya. Guna menimbulkan suasana gembira pada pendengarnya.

2) Menginformasikan

Berbicara untuk tujuan menginformasikan, untuk melaporkan dilaksanakan bila seorang guru, menjelaskan suatu proses, menguraikan, menafsirkan, atau menginterpretasikan sesuatu hal, memberi, menyebarkan atau menanamkan pengetahuan, menjelaskan kaitan.

3) Menstimulasi

Berbicara untuk menstimulasi pendengar jauh lebih kompleks dari tujuan berbicara lainnya, sebab berbicara itu harus pintar merayu, mempengaruhi, atau meyakinkan pendengarnya.

4) Menggerakkan

Berbicara untuk menggerakkan diperlukan pembicara yang berwibawa, panutan atau tokoh idola masyarakat.³⁸

³⁷ Usman, Muhammad, "Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan: untuk Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 40.

c. Prinsip Berbicara

Prinsip umum yang perlu dipahami adalah sebagai berikut: 1) Membutuhkan paling sedikit dua orang, 2) Mempergunakan suatu sandi linguist yang dipahami bersama, 3) Menerima atau mengajui suatu daerah referensi umum, 4) Merupakan suatu pertukaran antara partisipan, 4) Mengubungkan setiap pembicara dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera, 5) Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini, 6) Hanya melibatkan aparat atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara/bunyi bahasa dan pendengarnya, 7) Secara tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima sebagai dalil.³⁹

d. Jenis-jenis Berbicara

Secara garis besar berbicara dibagi dalam dua jenis yaitu berbicara di muka umum dan berbicara di muka konferensi.

1) Berbicara di muka umum

- a) Berbicara dalam situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan, bersifat informatif (*informative speaking*).
- b) Berbicara dalam situasi yang bersifat membujuk, mengajak atau meyakinkan (*persuasive speaking*).
- c) Berbicara dalam situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati (*deliberate speaking*).

2) Diskusi Kelompok

- a) Kelompok resmi (*formal*).
- b) Kelompok tidak resmi (*non formal*).

³⁸ Tarigan, Henry G, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986), 149.

³⁹ Suarsih, Cicih, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode Show and Tell Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia", *Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 3 No.2, (2017), 5.

c) Prosedur parlementer.

d) Debat.

e. Hambatan dalam Berbicara

Hambatan dalam berbicara datangnya dari diri pembicara itu sendiri (*internal*) dan datang dari luar pembicara (*eksternal*).

1) Hambatan Internal

Hambatan internal adalah hal-hal yang menjadi hambatan berbicara dikarenakan dari pembicara itu sendiri. Contohnya:

a) Ketidaksempurnaan alat ucap

b) Penguasaan komponen bahasa yang meliputi; lafal dan intonasi, pilihan kata (*diksi*), struktur bahasa, gaya bahasa.

c) Penggunaan komponen isi meliputi; hubungan isi dengan topic, struktur isi, kualitas isi, kuantitas isi.

2) Hambatan Eksternal

Hambatan eksternal meliputi;

a) Suara atau bunyi

b) Kondisi ruangan

c) Media

d) Pengetahuan Gambar.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Berbicara

Untuk menjadi pembicara yang baik, maka harus menguasai permasalahan yang dibicarakan dan harus berbicara dengan jelas dan tepat. Berikut beberapa faktor yang harus dipahami pembicara untuk keefektifan dalam berbicara:

- 1) Faktor kebahasaan yang menunjang keefektifan berbicara meliputi: ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada sandi, durasi yang sesuai, pilihan kata, ketepatan sasaran kebahasaan
- 2) Faktor non kebahasaan meliputi: sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, pandangan harus diarahkan ke lawan bicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, relevansi atau penalaran, penegasan topik

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan bicara yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa untuk menjadi seorang pembicara yang baik, maka pembicara harus memperhatikan faktor kebahasaan maupun faktor non kebahasaan.

4. Strategi *Show And Tell* untuk Keterampilan Berbicara

Penerapan strategi *show and tell* yang meliputi kegiatan persiapan, memberikan contoh bagaimana menjelaskan suatu objek, memberikan penugasan secara individu maupun berkelompok, kegiatan evaluasi, sampai dengan kegiatan penutup.⁴⁰ berfungsi sebagai penunjang keberhasilan keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan kata-kata secara lisan untuk mengekspresikan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan untuk menyampaikan pesan.⁴¹ Sehingga bisa dikatakan penerapan strategi *show and tell* dengan artian menunjukkan kemudian menceritakan suatu objek, mampu mempermudah ketika menjelaskan objek secara nyata dibandingkan hanya disebutkan

⁴⁰ Tadiroatun, Musfiroh, *Show and tell Edukatif untuk Pengembangan Sosial Skill anak usia dini* (Yogyakarta: Lokus, 2011), 15.

⁴¹ Suarsih, Cicih, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode Show and Tell pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas II Di SD Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2016/2017", *Jurnal penelitian guru*, 1 No.1, (2018),12.

lewat kata, tentu ini juga merangsang pikiran untuk memancing ide kata-kata ketika mengamati suatu objek.

Sehingga dapat diketahui keterampilan berbicara siswa tanpa adanya penunjang akan kurang maksimal dan dengan adanya penunjang dapat membantu siswa untuk mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut beberapa hasil penelitian relevan yang dijadikan sebagai kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suarsih yang berjudul upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan strategi *show and tell* pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi *show and tell* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada kelas II Sekolah Dasar Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang. Selain itu, strategi ini dapat meningkatkan bahasa dan sastra Indonesiasi dan aktivitas siswa dalam proses belajar.

⁴² Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan strategi *show and tell*, penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang sama yakni tindak kelas namun perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada mata pelajaran pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

⁴² Suarsih, Cicih, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show And Tell Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Ii Di Sd Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2016/2017", *Jurnal Penelitian Guru Fkip Universitas Subang*, 1 No. 01, (2018), 1.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Antini, dkk. Penelitian ini berjudul pengaruh strategi *show and tell* terhadap kepercayaan diri anak kelompok A Taman Kanak-kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi *show and tell* berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak kelompok A Taman Kanak-kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2018/2019.⁴³ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama ingin menggunakan strategi *show and tell*. Sedangkan perbedaannya adalah variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri anak pada taman kanak-kanak, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan berbeda pada penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif sedang yang akan dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Atmasari, dkk. dalam judul implementasi strategi *show and tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas IV SDN 005 Padang Luas.⁴⁴ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan strategi *show and tell* terhadap keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Namun perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian tindak kelas.

⁴³ Antini, Ni Kadek Ayu, et al. "Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok a Taman Kanak-Kanak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7, No. 2, (2019),1.

⁴⁴ Nupus, Maya Hayatun, and Desak Putu Parmiti, "Peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan metode show and tell siswa SD Negeri 3 Banjar Jawa," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, No.4 (2017), 1.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Minawati, dkk. dalam judul pengaruh model artikulasi berbantuan media benda konkret terhadap keterampilan berbicara siswa kelas rendah. dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model artikulasi berbantuan media benda konkret terhadap keterampilan berbicara siswa kelas rendah keterampilan berbicara siswa meningkat setelah penggunaan model artikulasi.⁴⁵ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meingkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah. Namun perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian tindak kelas.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Muthi'ah, dkk. dalam judul Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Strategi Bermain Peran pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.⁴⁶ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan jenis penelitian tindak kelas. Namun perbedaannya terletak pada jenis mata pelajarannya dimana penelitian ini menggunakan mata pelajaran bahasa indonesia untuk penelitian yang akan dilakukan menggunakan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan dari strategi yang digunakan dari penelitian terdahulu *role playing* dari yang akan dilakukan menggunakan strategi *show and tell*.

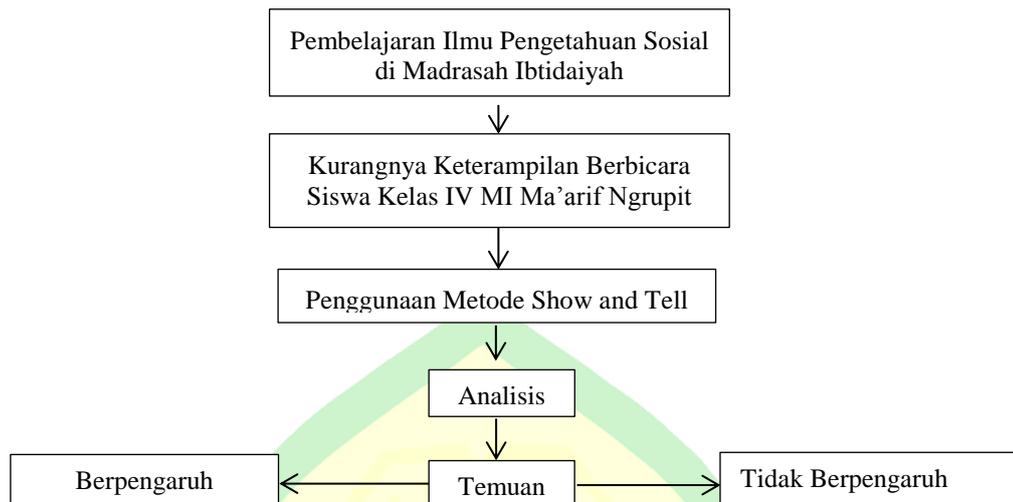
⁴⁵ Ninawati, Mimin, Nur Wahyuni, and Rahmiati Rahmiati, "Pengaruh Model Artikulasi Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah", *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8 No. 3 (2022), 1.

⁴⁶ Priatna, Asep, and Ghea Setyarini. "Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4 No.2 (2019), 1.

Yang menjadikan penelitian ini terbaru dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sebagai sumber bahan ajar dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan strategi *show and tell* di MI Ma'arif Ngrupit.

C. Kerangka Pikir

Dalam kurikulum 2013, hasil belajar yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu, pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*). Beberapa aspek keterampilan dalam bahasa Indonesia meliputi, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah pemilihan strategi pembelajaran. Berdasarkan studi literature, salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah strategi *show and tell*. Strategi *show and tell* merupakan strategi belajar yang dapat membuat siswa menjelaskan dan mendeskripsikan sesuatu sesuai dengan pemahaman siswa terhadap benda tersebut. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *show and tell* di kelas IV MI Ma'arif Ngrupit, maka peneliti memberikan sebuah tugas untuk berbicara kepada siswa sebagai tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum memberikan perlakuan (*treatment*,) dalam hal ini adalah strategi *show and tell*. Selanjutnya peneliti memberikan posttest yang dilakukan pada saat *treatment*. Kemudian hasil dibandingkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan strategi *show and tell* terhadap keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan uraian, maka alur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan acuan untuk menentukan langkah selanjutnya yang harus dilakukan untuk mengambil kesimpulan dalam penelitian. Hipotesis adalah jawaban sementara yang dirumuskan peneliti sendiri berdasarkan teori-teori yang ada dan belum menggunakan fakta di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki hipotesis atau jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan Penerapan Strategi *Show and Tell* dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran IPS kelas IV MI Ma'arif Ngrupit.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan strategi Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan bentuk spiral, dari adanya permasalahan, menyusun perencanaan, melaksanakan sebuah tindakan, melaksanakan observasi, merefleksi kegiatan, dan merencanakan ulang dan seterusnya.⁴⁷

Penelitian tindakan merupakan analisis sistematis yang dilaksanakan guru, dengan mengumpulkan informasi mulai dari bagaimana sistem sekolah, cara mengajar, dan bagaimana siswa belajar. Informasi ini kemudian dikumpulkan dengan tujuan perolehan pemahaman, pengembangan yang berpengaruh pada perubahan-perubahan positif dalam lingkungan sekolah dan praktik-praktik pendidikan secara umum, dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.⁴⁸

Penelitian tindakan kelas yaitu tindakan yang sudah direncanakan untuk memperbaiki mutu praktik pada saat pembelajaran dikelas, prinsip dari penelitian tindakan kelas ini adalah adanya partisipan dari peneliti dalam kegiatan, dan ada sebuah tujuan guna meningkatkan suatu kualitas pada kegiatan melalui sebuah penelitian tindakan.⁴⁹

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang mengamati serta mengumpulkan informasi selama proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran guru ataupun meningkatkan kemampuan siswa.

⁴⁷ Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), 21.

⁴⁸ Hopkins, David., *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), 88.

⁴⁹ Kunandar. *Guru Profesional Dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : PT Rajawali Pers, 2010), 17.

Di dalam penelitian tindakan kelas terdapat beberapa proses yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).⁵⁰

1. Rencana merupakan rancangan tindakan yang akan di lakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap sebagai usulan solusi permasalahan. Rencana dibuat setelah melakukan analisis permasalahan dan menemukan penyebab atau akar masalah.
2. Tindakan merupakan apa yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun.
3. Observasi merupakan kegiatan pengamatan atas tindakan yang dilaksanakan atau di kenalkan terhadap siswa. Pada umumnya observasi dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.
4. Refleksi merupakan kegiatan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan proses yang dilakukan dalam kaitanya dengan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal.

Melalui proses tersebut permasalahan yang dihadapi selama ini dalam pembelajaran dapat diselesaikan serta merupakan cara yang bagus untuk meningkatkan kinerja bagi guru melalui pengalaman yang didapatkan secara bermakna.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtida'iyah MI Ma'arif Ngrupit, Jenangan. Penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan di temukan permasalahan keterampilan berbicara siswa masih rendah, selain itu siswa masih merasa

⁵⁰ Wiriaatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 66.

malu-malu ketika disuruh berpendapat dan kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung.

Waktu penelitian ini yaitu pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Adapun penelitian Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari 14 perempuan dan 12 laki-laki serta Guru mata pelajaran IPS MI Ma'arif Ngrupit.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan sesuatu yang belum memiliki arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud pada suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dibagi menjadi dua jenis yaitu primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada.⁵¹

Penelitian ini data diperoleh dari hasil observasi berupa tes dan dokumentasi, dengan sumber data primernya diperoleh dari siswa dan guru, serta data skunder dari buku, penelitian terdahulu (skripsi) dan jurnal.

⁵¹ Sandu Siyoto, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan.⁵² Untuk pengambilan sebuah data penelitian dapat menggunakan berbagai teknik seperti angket (*questionnaire*), wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), ujian atau tes (*test*), dokumentasi (*documentation*), dan sebagainya.⁵³ Terkait dengan penelitian yang dilakukan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Tes berbicara

Tes berbicara digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara dengan praktik berbicara baik secara individual maupun secara berkelompok berdasarkan aspek-aspek yang telah disusun.⁵⁴

Indikator untuk aktivitas siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui strategi *show and tell* meliputi lima komponen yaitu (1) kelancaran berbicara, siswa dapat mengeluarkan kata-katanya secara utuh, maksudnya kata yang diucapkan tidak terbata-bata (*gagap*) atau tersendak di tenggorokan. Selain itu kata yang ucapkan tidak diucapkan secara berulang-ulang (*latah*). (2) ketepatan pilihan kata (*diksi*), Ketika berbicara, siswa selalu mengganti kata yang diucapkan, karena siswa merasa kata diucapkan belum cocok. Ini berarti penguasaan *diksi* siswa masih kurang, sehingga kelancaran bicarannya terganggu. (3) struktur kalimat, untuk menjadi kalimat yang padu perlu susunan kalimat yang baik dan sesuai yang terdiri atas unsur-unsur seperti subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan (4) kelogisan (*penalaran*), pada saat menyampaikan sebuah informasi kesesuaian atau keterkaitan kata dengan sesuatu tersebut saling berkaitan yang berarti tidak melenceng kearah

⁵²Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 137.

⁵³ Ibid, 101.

⁵⁴ Dimas Yudistira, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Quantum Learning pada Siswa Kelas V SDN Karangkadri 04 Cilacap*, (Yogyakarta:UNY, 2014), 54.

yang lain yang membuat orang lain bingung dengan informasi yang disampaikan dan (5) komunikatif/kontak mata. Interaksi dibarengi dengan kontak mata membuat seseorang seakan dihargai karena bertanda memperhatikan bisa dibilang antusias akan informasi yang akan diterima maupun keinginan untuk melanjutkan informasi yang akan di sampaikan, berbeda jika membuang muka seakan mengabaikan dan mengisyaratkan tidak memerlukan informasi dan terkesan kurang sopan.⁵⁵

2. Observasi

Observasi atau bisa disebut juga dengan pengamatan yakni kegiatan pengamatan secara menyeluruh terhadap suatu kegiatan.⁵⁶ Observasi dilakukan untuk menjanging data penelitian tentang aktivitas guru dengan peserta didik dalam penerapan model yang diteliti. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti juga melibatkan observer dengan tujuan:

- a. Untuk mengamati jalannya pembelajaran menggunakan strategi *show and tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Ma'arif Ngrupit yang diperoleh melalui lembar observasi.
- b. Untuk menjanging data penelitian penerapan strategi *show and tell* oleh peneliti dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas IV MI Ma'arif Ngrupit.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data pada saat proses belajar mengajar yang dilakukan guru atau peneliti. Fotografi adalah cara untuk mempermudah menganalisis situasi ruang kelas serta menjadi data visual penelitian

⁵⁵ Usman, Muhammad, "Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan: untuk Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 40.

⁵⁶ Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 99.

yang dapat dilaporkan dan ditunjukkan kepada orang lain.⁵⁷ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengambil gambar saat proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *show and tell* berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas adalah alat yang dipergunakan oleh guru atau observer untuk mengukur dan mengambil data yang setelahnya dimanfaatkan untuk menentukan keberhasilan dari rencana yang dilaksanakan.⁵⁸ Instrumen pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Tes Berbicara

Tes berbicara dilakukan secara praktik, dapat berupa presentasi hasil diskusi, bercerita, berdialog dalam permainan drama, dan mengungkapkan pendapat dalam tanya jawab dengan guru. Tes ini dilakukan pada awal sebelum diberikan *treatment*, serta diberikan pada akhir setelah *treatment* selesai diberikan, tujuan diadakan tes yakni untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* oleh peneliti.⁵⁹ Berikut merupakan rubrik yang menjadi dasar atau acuan dalam pemberian skor dalam penilaian keterampilan berbicara siswa seperti di bawah ini.

⁵⁷ Acep Yoni, dkk, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), 60.

⁵⁸ Samsu Somadayo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 75.

⁵⁹ Dimas Yudistira, *Upaya Meningkatkan ketrampilan berbicara menggunakan model quantum learning pada siswa kelas V SDN Karangkadri 04 cilacap*, (Yogyakarta: UNY, 2014), 55.

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Menurut Usman⁶⁰

Indikator	Deskripsi	Skor
Kelancaran berbicara	Siswa dapat menjelaskan dengan baik dan jelas	4
	Siswa masih terdapat sedikit terbata-bata	3
	Siswa masih perlu bimbingan dari guru	2
	Siswa masih terlalu banyak diam dan malu-malu	1
Ketepatan pilihan kata	Siswa dapat memilih kata yang baik dan benar	4
	Siswa menggunakan kata yang kurang cocok dalam beberapa kalimat	3
	Siswa hanya dapat memilih beberapa kata yang tepat	2
	Siswa masih bingung dengan kata yang akan digunakan	1
Struktur kalimat	Siswa dapat menerapkan SPOK dengan baik	4
	Siswa hanya dapat menerapkan beberapa SPOK	3
	Siswa masih sering terbolak balik dalam penyusunan katanya	2
	Siswa hanya berbicara sebisanya	1
Kelogisan	Siswa dapat menjelaskan materi secara autentik	4
	Siswa sudah mulai jelas menyampaikan informasi	3
	Siswa kurang jelas dengan apa yang dibicarakan	2
	Siswa mengformasikan dengan asal	1
Komunikatif/kontak mata	Dapat mengatur pandangan dengan baik dengan para pendengar	4
	Siswa masih sering menghindari kontak mata	3
	Siswa hanya berfokus pada satu titik	2
	Siswa belum berani atau menunduk	1

2. Lembar Observasi

Lembar Observasi merupakan lembar yang berisi daftar aspek-aspek pokok mengenai pengamatan terhadap proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, dan guru. Selain itu, lembar observasi ini juga digunakan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan tahapan-tahapan pada pembelajaran yang menggunakan penerapan strategi *show and tell*. *Check list* (√) merupakan pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi dan catatan sebagai penilaian observasi.⁶¹ Berikut adalah contoh lembar observasi keterlaksanaan strategi *show and tell*.

⁶⁰ Usman, Muhammad, "Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan: untuk Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 40.

⁶¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), 93.

Tabel 3.2 Lembar Observasi Keterlaksanaan Strategi *Show and Tell*

No	Kegiatan yang diamati/dinilai	Catatan			
		1	2	3	4
KEGIATAN PENDAHULUAN					
1.	Peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama-sama.				
2.	Peneliti menanyakan kabar dan melakukan pengecekan kehadiran siswa.				
3.	Peneliti menyuruh siswa-siswanya untuk mengumpulkan benda yang dibawa dari hasil kesepakatan bersama.				
4.	Peneliti mempersiapkan pembelajaran dan dibagi ke dalam beberapa kelompok.				
5.	Peneliti memberikan benda kepada masing-masing kelompok.				
KEGIATAN INTI					
7.	Peneliti menugaskan siswa untuk mencari tahu informasi tentang benda tersebut.				
8.	Peneliti mengawasi jalannya diskusi dan menyuruh siswa untuk aktif terlibat dalam berdiskusi				
8.	Peneliti menyuruh setiap kelompok secara bergantian maju untuk menjelaskan benda yang telah didiskusikan.				
9.	Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk bertanya kepada kelompok yang setelah selesai menjelaskan di depan.				
10.	Peneliti memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada setiap kelompok yang maju kedepan.				
KEGITAN PENUTUP					
11.	Peneliti menanyakan bagaimana respon siswa terhadap barang bawaan temannya.				
12.	Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya lagi mengenai pembelajaran yang dilakukan.				
12.	Peneliti memberikan evaluasi dan tambahan terhadap siswa.				
14.	Peneliti memberitahukan kegiatan pembelajaran selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan berdo'a serta salam.				

Petunjuk pengisian sebagai berikut:

- a. Tanda cetang (√) diberikan pada kolom catatan angka pada setiap butir pernyataan berdasarkan kondisi, dengan kriteria sebagai berikut :
Sangat baik = 4, baik = 3, cukup = 2, dan kurang = 1.

G. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan ukuran suatu instrument terhadap konsep yang diteliti. Sebuah instrumen

dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁶² Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk, yakni validitas yang mempertanyakan apakah butir-butir pertanyaan dalam instrument sesuai dengan konsep keilmuan yang bersangkutan. Untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat dari ahli.

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruksi yang akan diuji oleh ahli. Secara teknis pengujian validitas konstruksi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (*item*) pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi - kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.⁶³

H. Teknis Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Suatu data yang telah dikumpulkan dalam penelitian akan menjadi tidak bermakna apabila tidak diolah dan diinterpretasikan atau bisa dikatakan dianalisis.

- a. Analisis data merupakan suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.⁶⁴ Dalam penelitian tindakan kelas terdapat dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti, yaitu:

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 211.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 129.

⁶⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), 106.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat pemahaman terhadap sesuatu, pandangan atau sikap anak terhadap teknik belajar yang baru, yang dapat dianalisis secara kualitatif.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang dapat dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis statistik deskriptif.⁶⁵

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif karena peneliti mencoba menggambarkan keadaan yang sebenarnya mengenai intensitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan strategi *Show and Tell*.

Hasil pengamatan dihitung kemudian akan dipersentasekan, dan persentase dapat dicari menggunakan rumus berikut.

$$NP = R / SM \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari/diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum

Hasil dari data tersebut kemudian akan dipersentase ke dalam empat tingkatan, yaitu:

1. Kriteria sangat baik jika anak memperoleh nilai 76%-100%.
2. Kriteria baik jika anak memperoleh nilai 51%-75%.
3. Kriteria cukup jika anak memperoleh nilai 26%-50%.
4. Kriteria kurang jika anak memperoleh nilai 0%-25%.⁶⁶

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),131-132.

⁶⁶ Acep Yoni, dk, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), 175.

1. Indikator Keberhasilan

Pentingnya menuliskan indikator (ukuran ketercapaian) tujuan penelitian yakni sebagai rambu-rambu kapan penelitian tindakan kelas dapat diakhiri. Indikator perlu dikemukakan atau dirumuskan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah seluruh siswa.

Penelitian ini mengacu pada 4 kriteria persentase dan prosedur penilaian di MI Ma'arif Ngrupit, yaitu:

Tabel 3.3 Perhitungan Persentase Skala Keberhasilan⁶⁷

No	Kriteria	Persentase
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	76%-100%
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51%-75%
3	Mulai Berkembang (MB)	26%-50%
4	Belum Berkembang (BB)	0%-25%

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan sebesar 70% dari jumlah siswa kelas IV MI Ma'arif Ngrupit 26 yakni 18 anak yang dapat mencapai indikator keterampilan berbicara dengan kriteria berkembang dengan sangat baik.

⁶⁷ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 43.

I. Prosedur Penelitian

Tahap dalam penelitian ini diawali dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas dengan dilakukan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan proses pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan skenario pembelajaran dalam bentuk RPP.
- 2) Mempersiapkan sumber, bahan, dan media pembelajaran yang diperlukan.
- 3) Mempersiapkan lembar pengamatan dan lainnya.

b. Pelaksanaan

Melakukan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya saat tahap perencanaan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama.
- b) Guru menanyakan kabar dan melakukan absensi kehadiran siswa.
- c) Guru menyuruh siswa-siswinya untuk mengumpulkan benda yang dibawa dari hasil kesepakatan bersama.
- d) Guru mempersiapkan pembelajaran dan membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
- e) Guru memebrikan benda kepada masing-masing kelompok.

2) Kegiatan Inti.

- a) Guru menugaskan siswa untuk mencari tahu informasi tentang benda tersebut.
- b) Guru mengawasi jalannya diskusi dan menyuruh siswa untuk aktif terlibat dalam berdiskusi.
- c) Guru menyuruh setiap kelompok secara bergantian maju untuk menjelaskan benda yang telah didiskusikan.
- d) Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan dan tambahan kepada setiap kelompok yang maju kedepan.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru menanyakan bagaimana respon siswa terhadap benda yang dibawa temannya
- b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya lagi mengenai pembelajaran yang dilakukan.
- c) Guru memberikan evaluasi dan tambahan terhadap siswa.
- d) Guru memebritahukan kegiatan pembelajaran selanjutnya dan menutup dengan berdo'a serta salam.

c. Tahap Pengamatan

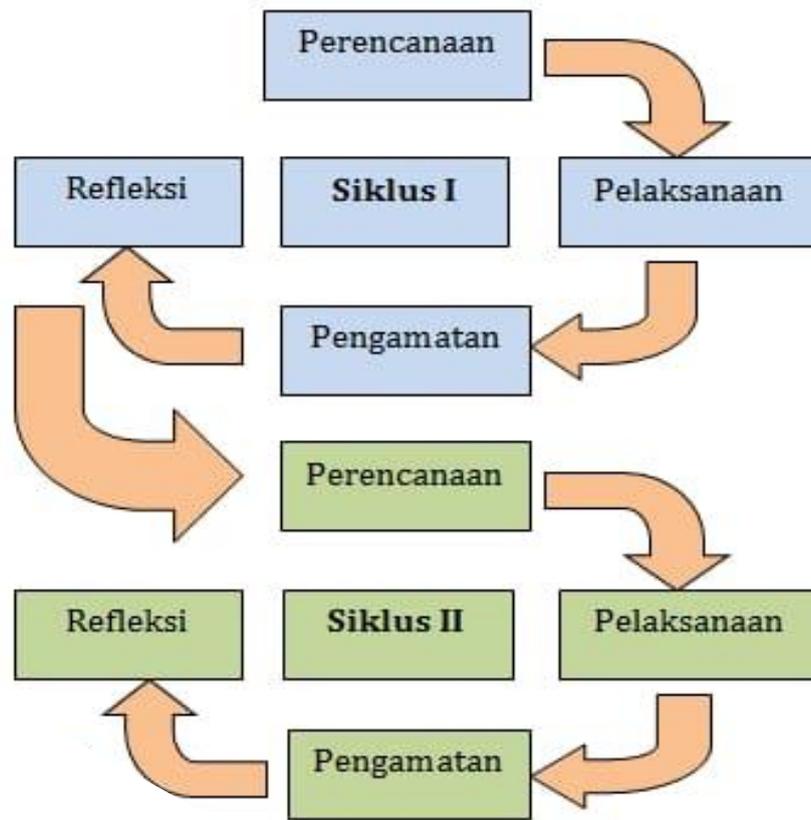
Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi terhadap proses pembelajaran *show and tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan lembar observasi. Tujuan pengamatan ini untuk memperoleh informasi yang cukup pada saat proses pembelajaran. Lembar observasi yang disiapkan meliputi semua proses tindakan, hasil tindakan, dan hambatan tindakan.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini meliputi mulai proses pengumpulan data serta menganalisis data yang diperoleh selama observasi, yaitu data yang diperoleh dari lembar observasi dan mengenai hasil pengamatan yang dilakukan baik dari segi kekurangan maupun ketercapaian selama pembelajaran. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru dengan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan mengenai tindakan yang dilakukan pada proses pembelajaran, permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran dan segala hal berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Berdasarkan dari hasil evaluasi maka akan dicari jalan keluar guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul sehingga dapat menyusun rencana pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II didasarkan atas hasil dari refleksi pada siklus I. Siklus II dilaksanakan jika hasil proses pembelajaran pada siklus I belum sesuai atau kurang memuaskan. Pada dasarnya siklus II pelaksanaan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I begitupun seterusnya jika hasil pada siklus II dirasa masih kurang maka dilanjutkan pada siklus berikutnya yakni III dan seterusnya sampai memperoleh hasil yang diinginkan.



Gambar 3.1 Desain PTK Model Kurt Lewin

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Ngrupit yang berdiri sejak tahun 1957 yang kemudian dengan nama Sekolah Agama Islam (S.A.I), dan mata pelajarannya sebagian besar terdiri mata pelajaran agama dan beberapa mata pelajaran umum. Saat itu para pendiri dan direksi pada saat itu adalah 4 serangkai yakni:

1. Bapak Muh. Syarwani
2. Bapak Asrofun
3. Bapak Suparman
4. Bapak Abu Nasir

Gedung MI Ma'arif Ngrupit terletak di Jl. Seloaji No.57, Krajan, Ngrupit, Kec. Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Dengan akreditasi B. Di bawah kepemimpinan Elis Sri Winaroh, S.Pd. dan Ketua Komite yakni Bapak Abdul Rokhim, S.Pd. Terdiri dari 11 guru kelas, 2 guru mata pelajaran dan 1 sebagai komponen sekolah, tenaga pendidik dan karyawan. Kependidikan memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat dalam hal ini adalah siswa-siswi. Kelas yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas 4 yang diampu oleh guru kelas bernama Afroyina Zulfa, S.Pd. Jumlah murid kelas 4 MI Ma'arif Ngrupit adalah 26 siswa, terdiri dari 14 perempuan dan 12 laki-laki.

Di ruang kelas 4 terdapat satu buah papan tulis, 1 layar proyektor, foto presiden dan wakilnya, lemari, alat kebersihan, media pembelajaran, rak, hasil karya siswa yang telah dikumpulkan dan terpajang di samping kelas, lambang I.P.N.U, jadwal piket serta tata tertib sekolah. Kondisi kelas cukup luas, bersih dan tempat duduk siswa tertata dengan rapi.

Dalam suatu lembaga atau instansi tentunya terdapat seperangkat visi, misi, dan tujuan lembaga yang menjadi pedoman untuk mendukung lembaga atau instansi tersebut. Begitu pula dengan MI Ma'arif Ngrupit juga memiliki beberapa visi, misi, dan tujuan lembaga, berikut ini disertakan :

a. Visi Madrasah

“Unggul Prestasi dalam bidang Imtaq dan IPTEK serta Berbudaya Lingkungan”

b. Misi Madrasah

- 1) Mengembangkan sikap amanah Islam *ahlussunnah wal jamaah*
- 2) Melakukan pembelajaran serta bimbingan secara efektif, sehingga semua siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang teknologi, untuk menyesuaikan perkembangan zaman
- 4) Membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mencari dan memantapkan potensi pada dirinya (khususnya bidang olahraga dan seni) sehingga secara optimal dapat dikembangkan
- 5) Menanamkan semangat juang secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- 6) Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan asri
- 7) Menumbuhkan semangat untuk peduli dan berbudaya lingkungan

c. Tujuan Madrasah

- 1) Mengupayakan pemenuhan sarana vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah literasi.
- 2) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan diluar madrasah.

- 3) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntunan masyarakat, lingkungan dan budaya baca.
- 4) Melakukan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi.
- 5) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis maupun organisasi.
- 6) Memberikan kebebasan yang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MI Ma'arif Ngrupit, sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan beberapa tahap yang perlu dilakukan, diantaranya adalah (1) menyusun rancangan awal penelitian, (2) pengurusan perizinan penelitian, (3) observasi dan pengamatan (4) mempersiapkan berbagai perangkat pendukung penelitian.

Berdasarkan hasil awal pengamatan dan kajian pustaka yang telah dipaparkan, peneliti melaksanakan kegiatan observasi terhadap proses pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas IV MI Ma'arif Ngrupit. Dari kegiatan observasi ini peneliti dapat mengetahui kondisi siswa kelas IV dalam keterampilan berbicara. Rencana awal penelitian ini berguna untuk melangsungkan strategi penerapan *show and tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

Setelah menyusun rancangan awal penelitian, selanjutnya peneliti mengurus perizinan penelitian, pada hari senin, 24 Januari 2023 peneliti menyampaikan surat izin resmi untuk melakukan penelitian kepada kepala MI Ma'arif Ngrupit. Dengan

adanya surat izin resmi ini peneliti dapat diterima dengan baik oleh kepala MI Ma'arif Ngrupit dan selanjutnya untuk penelitian selanjutnya akan didampingi oleh guru kelas IV Afroyina Zulfa, S.Pd.

Dengan adanya surat izin dan diterimanya peneliti untuk melakukan penelitian di MI Ma'arif Ngrupit, peneliti langsung merencanakan kegiatan pembelajaran siswa kelas IV dan melakukan persiapan awal untuk mengambil data awal siswa sebelum dilakukannya penerapan strategi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan didampingi guru kelas yang juga mengajar mata pelajaran IPS.

Pada awal penelitian ini atau kegiatan pra siklus ini untuk pengambilan data tes awal yang bertujuan untuk mengetahui presentasi keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Ma'arif Ngrupit pada mata pelajaran IPS sebelum diterapkannya strategi penerapan *show and tell*, peneliti awalnya meminta siswa untuk memilih salah satu gambar dan mendiskripsikannya yang nantinya dari setiap indikator atau ketercapaian siswa akan ada setiap nilai yang akan menunjukkan hasil keterampilan berbicara, kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin 02 Maret 2023 secara bergantian maju ke meja guru dan memilih salah satu gambar dari beberapa gambar yang disediakan yang berisi suatu kondisi yang nantinya akan dijelaskan oleh siswa. hasil dari penilaian keterampilan berbicara akan dikemas dalam rubrik berikut:



IAIN
P O N O R O G O

Tabel 4.1. Hasil Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Pra Siklus

NO.	NAMA	Hasil Rubrik Penilaian Pra Siklus
1.	A L A	9
2.	A R U	8
3.	A C F	8
4.	A D W	8
5.	A B D P	10
6.	A F	9
7.	B A P	10
8.	B K M	10
9.	D A P	11
10.	D R S	8
11.	E S P	10
12.	E S P	10
13.	F R A H	10
14.	H M A	8
15.	M A F P	10
16.	M A R	8
17.	N A Z	9
18.	N A	10
19.	N U M	9
20.	P C	10
21.	P A A	10
22.	R P S	8
23.	R A V	11
24.	S Y	8
25.	W N	10
26.	Y P	10
Jumlah		242
Persentase		46,5%

Berdasarkan hasil tabel 4.1 perolehan data melalui tes keterampilan berbicara siswa yang diberikan kepada kelas IV yang berjumlah 26 siswa pada tahap pra siklus tersebut, diperoleh jumlah keseluruhan skor sebanyak 242 dan kemudian dihitung dalam bentuk persentase yaitu 46,5% dan diketahui tingkat keterampilan berbicara siswa berada pada kriteria mulai berkembang (MB), artinya tingkat keterampilan berbicara pada tahap pra siklus ini terbilang masih rendah hal tersebut dibuktikan dari persentasenya kurang dari 50%.

Strategi Penerapan *show and tell* dalam pembelajaran IPS kelas IV MI Ma'arif Ngrupit merupakan bentuk pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas

yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV MI Ma'arif Ngrupit.

2. Paparan Data Penelitian

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada tiap siklus terdiri dari empat tahapan atau alur kegiatan yang berbasis penelitian tindakan kelas. Empat tahap tersebut adalah: (a) *planning* (perencanaan), (b) *action* (tindakan), (c) *observation* (pengamatan), (d) *reflection* (refleksi). Secara singkat, empat tahap kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Siklus I

1) *Planning* (perencanaan)

Perencanaan pada siklus I ini terdapat dua kali pertemuan dimana setiap pertemuan dengan alokasi waktu sekitar 2x35 menit disetiap pertemuannya. Peneliti melakukan segala aspek persiapan untuk menerapkan strategi *show and tell* pada siswa kelas IV MI Ma'arif Ngrupit mengenai modul ajar, media pembelajaran, lembar rubrik penilaian keterampilan berbicara siswa, serta angket keterlaksanaan guru dan siswa untuk menunjang berlangsungnya kegiatan penelitian. Tahap perencanaan dilakukan dengan berkonsultasi kepada guru kelas sekaligus guru IPS kelas IV MI Ma'arif Ngrupit.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebelumnya, strategi penerapan *show and tell* bagus untuk diterapkan kepada siswa agar mampu mengembangkan keterampilan berbicara dan sangat efektif untuk mengenalkan kemampuan *public speaking*. Karena berkenaan dengan kemampuan bertanya dan berbicara dalam gramatika yang lengkap (*speaking in complete sentences, asking questions*). Kedua, *show and tell* mampu mengembangkan kecakapan sosial dalam berbagai aspeknya, terutama

listening attentively (mendengarkan dengan penuh perhatian) dan *speaking in turn* (berbicara secara bergantian) Ketiga, *show and tell* memberi kesempatan anak untuk *hands-on*.⁶⁸

2) *Action* (tindakan)

Pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2023 pada jam kedua dan ketiga, yaitu pukul 07:30-08:40 WIB. Pada awal pembelajaran IPS dibuka dengan memberi salam dilanjutkan dengan berdoa bersama, selanjutnya mengecek kesiapan dan kehadiran para siswa dan itu semua sudah dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Setelah persiapan pembelajaran dirasa sudah cukup peneliti menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan selanjutnya, peneliti membagikan siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa dan kemudian diminta untuk mengumpulkan barang yang sudah dibawa sesuai kesepakatan bersama dan diletakkan di tempat yang telah disediakan peneliti, peneliti memberikan waktu untuk memahami benda yang sudah dibawa tadi sekitar 15 menit. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka amati secara bergantian maju ke depan kelas.

Pada saat peneliti meminta untuk siswa menceritakan kembali apa yang telah diamati, yang bersedia maju dari beberapa kelompok yang ditunjuk hanya 3-4 siswa untuk menceritakan dari benda yang dibawa. Sedangkan siswa yang lain terlihat tidak begitu tertarik untuk maju membantu teman satu kelompok untuk mendeskripsikan, ada yang terlihat malu-malu, bahkan tidak memperhatikan intruksi yang telah diberikan. Apa yang terjadi membuktikan

⁶⁸ Jidni, F, Skripsi: *Meta-Analisis Pengaruh Metode Show and Tell terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Usia MI/SD*, (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 20-21.

bahwa siswa kelas IV MI Ma'arif Ngrupit dalam berbicara belum terampil. Kemudian peneliti tetap mempersilahkan 3-4 siswa perwakilan dari kelompok untuk maju menceritakan apa yang telah diamati dan dipahami dengan membawa catatan atau tanpa catatan.

Dari 3-4 siswa tersebut beberapa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan, masih ada yang terbata-bata, berbicara dengan teman yang sedang duduk dan ada yang dibantu oleh peneliti. Setelah 3-4 siswa bercerita peneliti memberikan pujian kepada perwakilan 3-4 siswa dari masing-masing kelompok tersebut. Selanjutnya peneliti menanyakan kembali pada siswa dan tentu siswa yang lain juga dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan kepada yang belum maju maupun yang sudah maju kedepan tentang benda yang mereka amati tadi.

Pada kegiatan penutup, peneliti bersama seluruh siswa merefleksikan pengalaman pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan arahan lagi mengenai pembelajaran dilakukan sebelumnya, kemudian peneliti menghimbau seputar kegiatan pembelajaran IPS yang akan dilakukan dipertemuan selanjutnya, kemudian pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama dan diakhiri dengan salam.

Pertemuan ke II pada siklus I dilakukan pada tanggal 17 Maret 2023 pada jam pelajaran pertama dan kedua, yaitu pukul 07:00-08:10 WIB. Pada awal kegiatan pembelajaran akan dimulai, peneliti melakukan mengawali kegiatan yang sama seperti pertemuan I pada siklus I, memberi salam lalu dilanjutkan dengan membaca doa bersama untuk mengawali pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengecek kesiapan dan kehadiran para siswa. Setelah persiapan pembelajaran dirasa cukup peneliti menyampaikan cakupan materi, tujuan dan

kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dipertemuan ini.

Pada kegiatan pembelajaran kali ini, peneliti menjelaskan benda yang dibawa pada pertemuan yang pertama, dimana para siswa memperhatikan untuk mendengarkan secara seksama bagaimana cara menjelaskan suatu benda tersebut, agar nantinya para siswa mampu untuk menjelaskan, tentunya dengan benda yang lain yang telah di bawa. Setelah selesai menjelaskan peneliti menyuruh siswa untuk berkumpul lagi sesuai kelompok sebelumnya. Peneliti memberikan batas waktu 10 menit untuk para siswa menganalisis dan memahami benda yang dibawa. Kemudian peneliti meminta satu kelompok berdiri ditempatnya untuk mengungkapkan apa diperoleh dari diskusi dari benda yang diamati bersama secara bergantian tersebut sesuai dengan bahasa atau pemahaman para siswa.

Dari pembelajaran ini terlihat para siswa cukup antusias untuk berpartisipasi menjelaskan benda yang dibawa karena di pertemuan sebelumnya peneliti juga membagikan benda yang sama artinya siswa sudah ada bayangan mengenai benda tersebut, namun masih ada beberapa siswa yang sedikit terbata-bata dan perlu dibimbing. Kemudian masih ada siswa yang penjelasannya masih kurang jelas dan masih kurang dipahami.

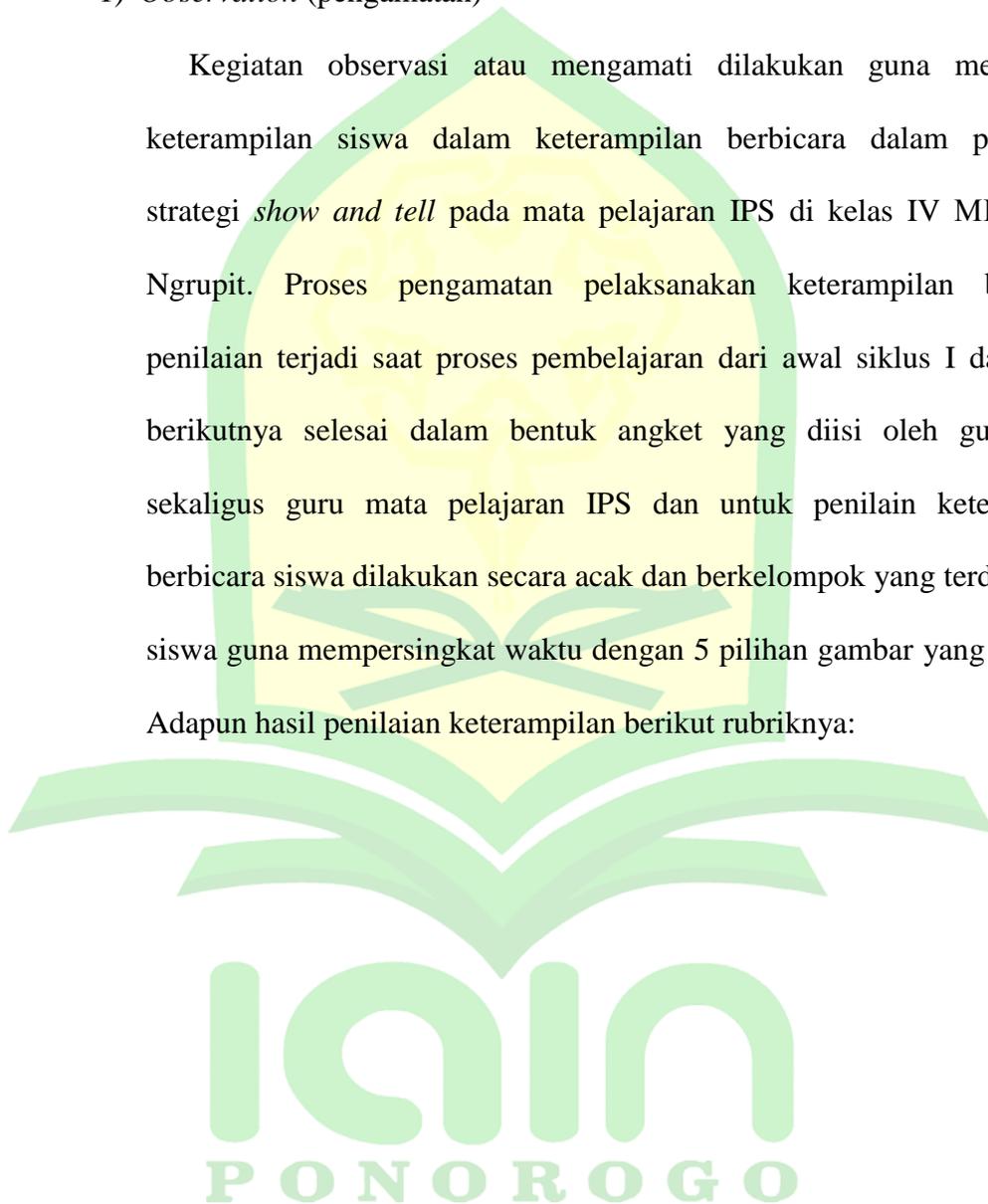
Setelah seluruh kelompok mengungkapkan hasil diskusi dari sebuah benda, peneliti memberikan pujian serta meberikan tepuk tangan untuk seluruh kelompok yang telah mengungkapkan hasilnya dari sebuah benda yang peneliti bagikan. Setelah itu peneliti meminta para siswa untuk persiapan penutupan pembelajaran agar tetap tenang dan kondusif untuk mengakhiri pembelajaran IPS pada hari itu.

Pada kegiatan penutup, peneliti bersama siswa merefleksi pengalaman

kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian peneliti melakukan pengambilan data diikuti dengan pemberitahuan kegiatan pembelajaran IPS pertemuan selanjutnya, kemudian diakhiri hamdalah dan berdoa serta dilanjut salam.

1) *Observation* (pengamatan)

Kegiatan observasi atau mengamati dilakukan guna mengetahui keterampilan siswa dalam keterampilan berbicara dalam penerapan strategi *show and tell* pada mata pelajaran IPS di kelas IV MI Ma'arif Ngrupit. Proses pengamatan dilaksanakan keterampilan berbicara penilaian terjadi saat proses pembelajaran dari awal siklus I dan siklus berikutnya selesai dalam bentuk angket yang diisi oleh guru kelas sekaligus guru mata pelajaran IPS dan untuk penilain keterampilan berbicara siswa dilakukan secara acak dan berkelompok yang terdiri dari 3 siswa guna mempersingkat waktu dengan 5 pilihan gambar yang berbeda. Adapun hasil penilaian keterampilan berikut rubriknya:



**Tabel 4.2. Hasil Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara
Siswa Siklus I**

NO.	NAMA	Hasil Rubrik Penilaian Siklus I
1.	A L A	12
2.	A R U	12
3.	A C F	11
4.	A D W	12
5.	A B D P	13
6.	A F	13
7.	B A P	13
8.	B K M	11
9.	D A P	13
10.	D R S	13
11.	E S P	12
12.	E S P	12
13.	F R A H	13
14.	H M A	13
15.	M A F P	11
16.	M A R	14
17.	N A Z	13
18.	N A	14
19.	N U M	12
20.	P C	14
21.	P A A	12
22.	R P S	12
23.	R A V	12
24.	S Y	13
25.	W N	12
26.	Y P	14
	Jumlah	328
	Persentase	63%

Dari hasil rubrik penilaian tabel 4.2, jumlah keseluruhan perolehan skor dari rubrik penilaian keterampilan berbicara siswa siklus I pada siswa MI Ma'arif Ngrupit kelas IV mencapai 328 poin dengan jumlah persentase 63%.

Sehingga disimpulkan bahwa dalam siklus I ini telah terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa sebanyak 16,5%. Sehingga strategi penerapan *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara.

2) *Reflection* (refleksi)

Setelah mencapai tahap refleksi, peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan kegiatan refleksi terhadap tindakan kelas. Kegiatan refleksi dilakukan setelah melalui kegiatan pembelajaran disiklus I selesai dengan tujuan untuk mengamati adanya kekurangan maupun kendala pada siklus I agar dapat dijadikan bahan evaluasi serta acuan untuk perbaikan tindakan pada siklus II. Adapun hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya adalah:

Pertama, dalam pelaksanaan tindakan siklus I terdapat peningkatan sebanyak 15% dari pra siklus dalam keterampilan berbicara, namun masih kurang dari persentase ketuntasan keberhasilan yang ingin dicapai dalam meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan strategi *show and tell* sebesar 70% sedangkan pada siklus I ini memperoleh hasil persentase 63%. Artinya siswa masih dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dalam keterampilan berbicara.

Kedua, pada saat pembelajaran siklus I di pertemuan pertama ketika peneliti melakukan kegiatan pembelajaran kelompok, hanya 3-4 siswa yang berani maju menjelaskan dari setiap kelompok yang berjumlah 5-6 siswa, masih banyak siswa yang malu, terbata-bata saat berbicara dan masih memerlukan bimbingan. Kemudian dipertemuan kedua peneliti mengganti dengan tidak perlu maju ke depan cukup berdiri tempat duduk namun benda yang berikan sama untuk dideskripsikan, para siswa tampak antusias dalam menjelaskan namun masih terdapat siswa yang memberikan keterangan yang kurang jelas dan sambil ngobrol dengan teman lainnya yang membuatnya kurang fokus.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, pelaksanaan perbaikan oleh peneliti untuk siklus II yaitu peneliti akan memperhatikan siswa yang keterampilan berbicara masih cukup untuk menjabarkan penjelasan dengan bahasa yang baik dan keterangan yang mudah untuk dipahami. Sehingga keterampilan siswa dalam berbicara dapat meningkat dengan baik.

b. Siklus II

1) *Planing* (perencanaan)

Berdasarkan perolehan data dari pelaksanaan siklus I, terdapat beberapa kendala dan kekurangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, maka peneliti berencana melaksanakan siklus II sebagai bentuk upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran guna mencapai keterampilan berbicara siswa yang tinggi.

Pada siklus II terdapat dua pertemuan dimana tiap pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit atau selama dua jam pelajaran disetiap pertemuan.

Pada tahap *planing* ini sama seperti siklus sebelumnya, Peneliti melakukan persiapan untuk menerapkan strategi *show and tell* pada siswa kelas IV MI Ma'arif Ngrupit mengenai modul ajar, media pembelajaran, lembar rubrik penilaian keterampilan berbicara. Tahap perencanaan dilakukan dengan berkonsultasi kepada guru kelas sekaligus guru IPS kelas IV MI Ma'arif Ngrupit.

2) *Action* (tindakan)

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2023 pada jam kedua dan ketiga, yaitu pukul 07:30-08:40 WIB. Pada awal pembelajaran IPS ini peneliti membuka pembelajaran dengan memberi salam

dilanjutkan dengan berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran, selanjutnya peneliti mengecek kesiapan dan kehadiran para siswa.

Setelah persiapan pembelajaran dirasa cukup peneliti menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran dan kegiatan dipertemuan kali ini. Selanjutnya, peneliti meminta untuk para siswa membuat kelompok menjadi 7 kelompok dimana setiap kelompok berjumlah 3-4 orang, selanjutnya peneliti memberikan nama kepada setiap kelompok dengan nama sesuai dengan benda yang dibawa seperti roma, biskuit, malkis, nabati, jordan, tic-tic, dan oreo. Kemudian guru membagikan benda yang dibawa kepada setiap kelompok.

Materi pembelajaran pada siklus II ini adalah para siswa mampu mendeskripsikan benda yang didapatkan sesuai dengan karakteristiknya atau ciri khas yang terdapat pada benda tersebut. Para siswa diperbolehkan untuk saling berdiskusi dan mencatat hasilnya mengenai deskripsi benda yang didapatkan.

Selanjutnya, peneliti membagikan *snack* (makanan ringan) sebagai benda untuk dianalisis untuk menghindari kesamaan sebelumnya sudah ditentukan. Setelah menerima benda dan berdiskusi, peneliti mengecek setiap kelompok dan terkadang meminta pendapat dari setiap siswa dari salah satu kelompok mengenai karakteristik benda yang didapatkan dengan bahasa dan keterampilan siswa dalam berbicara masing-masing. Para siswa kelas IV sudah mulai mampu menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang baik secara logis dan kreatif hal ini ditunjukkan dengan setiap kelompok mau membantu temannya ketika salah seorang menjelaskan dan mau maju ke depan semua, meski ada juga beberapa siswa yang masih belum mau menemani teman satu kelompok maju kedepan, tidak lupa juga siswa boleh

mengajukan pertanyaan namun masih beberapa siswa saja yang bertanya.

Pada kegiatan penutup, peneliti bersama siswa merefleksikan pengalaman kegiatan yang telah dilakukan, peneliti memberikan apresiasi serta memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya mengenai pembelajaran yang dilakukan, kemudian peneliti menginformasikan kegiatan pembelajaran IPS pada pertemuan selanjutnya, dan pembelajaran diakhiri dengan hamdalah dan berdoa bersama kemudian salam.

Pertemuan ke II pada siklus II dilakukan pada tanggal 24 Maret 2023 pada jam pelajaran pertama dan kedua, yaitu pukul 07:00-08:10 WIB. Pada awal kegiatan pembelajaran akan dimulai, peneliti mengawali sama seperti pertemuan I pada siklus II, memberi salam lalu dilanjutkan dengan membaca doa bersama untuk mengawali pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengecek kesiapan dan kehadiran para siswa. Setelah persiapan pembelajaran dirasa cukup peneliti menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya, pada pertemuan kedua ini peneliti masih sama akan membuat kelompok belajar dan berdiskusi pada siswa kelas IV MI Ma'arif Ngrupit, dengan menggunakan benda tema snack/makanan ringan seperti kemarin serta dengan kelompok yang masih sama. Namun dengan nama yang masih sama yaitu roma, biskuit, malkis, nabati, jordan, tic-tic, dan oreo.

Tujuan pada pembelajaran pada kali ini untuk mengasah imajinasi siswa dan analisa siswa terhadap benda yang dibawa, setelah itu dideskripsikan kemudian dipresentasikan. Setelah membagikan benda tersebut peneliti meminta siswa untuk mendeskripsikan sesuai karakteristiknya atau keunikannya. Siswa bisa berdiskusi sesama kelompoknya dan berdiskusi

dengan kelompok lain untuk bertukar pikiran dengan mengirim salah satu teman kelompok untuk mengamati jalannya diskusi guna menemukan karakteristik benda yang belum diketahui dan juga dapat berkonsultasi dengan peneliti yang berperan sebagai guru.

Sama seperti sebelumnya siswa tetap antusias untuk mendeskripsikan benda yang diperoleh, pada siklus II pertemuan II ini peneliti melakukan penilaian dipertemuan selanjutnya guna memaksimalkan hasil para siswa, dengan ditandai sudah mulai aktif untuk menyampaikan pendapat mengenai karakteristik benda dan sudah mulai tertata mengenai bahasa yang digunakan serta kreatifitas dalam berbicara.

Setelah semua kelompok selesai menyampaikan pendapatnya mengenai karakteristik benda, peneliti memberikan apresiasi kepada semua siswa dan pujian atas keberanian siswa dalam menyampaikan hasil. Dan sebelum menutup pembelajaran peneliti menginfokan pembelajaran IPS pada pertemuan selanjutnya, kemudian pembelajaran diakhiri dengan hamdalah dan berdoa bersama dan diakhiri dengan salam.

Pertemuan ke III pada siklus II dilakukan pada tanggal 29 Maret 2023 di jam pelajaran yang pertama dan kedua, yaitu pukul 07:00-08:10 WIB. Pada awal kegiatan pembelajaran akan dimulai, peneliti melakukan kegiatan memberi salam lalu dilanjutkan dengan membaca doa bersama untuk mengawali pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengecek kesiapan, kehadiran para siswa dan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan kali ini, setelah persiapan pembelajaran dirasa cukup peneliti menyiapkan bahan tes untuk pengambilan nilai, penilaian dilakukan secara bergantian dengan secara acak agar adil dan setiap nama yang di panggil dipersilahkan untuk mengambil

kertas yang berisi urutan gambar yang ditata untuk dijelaskan oleh masing-masing siswa dan tidak hanya satu namun ada beberapa gambar lagi guna menghindari kesamaan gambar kurang lebih ada 5 gambar yang disediakan.

Saat melakukan penilaian pada siklus ini memerlukan waktu yang lumayan lama namun untuk menghindari menumpuknya antrian peneliti menyuruh 3 siswa sekaligus untuk maju dan memilih gambar yang sudah diacak, setelah memilih siswa diberikan waktu untuk memahi, sekiranya sudah cukup peneliti mulai menunjuk siswa untuk mendeskripsikan gambar yang sudah disediakan, setelah selesai melakukan penilaian dengan satu siswa dilanjut dengan temannya tadi ditunjuk satu kemudian peneliti juga memanggil lagi satu anak untuk mengisi kekosongan dari 3 siswa yang maju, hal ini bertujuan untuk memberikan waktu atau kebebasan dalam berfikir sehingga waktu siswa ditunjuk sudah ada persiapan untuk mendeskripsikan gambar yang dipilih.

Karena pertemuan tersebut merupakan pertemuan terakhir, sebagai penutup peneliti memberikan kalimat-kalimat motivasi yang sekiranya dapat membangun semangat belajar yang lebih tinggi bagi siswa kelas IV pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Kemudian kegiatan ini diakhiri dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

3) *Observation* (pengamatan)

Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam berbicara dalam penerapan strategi *show and tell* pada mata pelajaran IPS di kelas IV MI Ma'arif Ngrupit. Pada tahap siklus II Proses pengamatan dan penilaian rubrik keterampilan berbicara dilakukan secara beda pertemuan guna memperoleh hasil yang maksimal. Berikut hasil rubrik penilaian keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Ma'arif Ngrupit:

**Tabel 4.3. Hasil Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara
Siswa Siklus II**

NO.	NAMA	Hasil Rubrik Penilaian Siklus II
1.	A L A	14
2.	A R U	14
3.	A C F	14
4.	A D W	14
5.	A B D P	15
6.	A F	16
7.	B A P	16
8.	B K M	14
9.	D A P	16
10.	D R S	17
11.	E S P	15
12.	E S P	15
13.	F R A H	17
14.	H M A	16
15.	M A F P	14
16.	M A R	17
17.	N A Z	15
18.	N A	16
19.	N U M	16
20.	P C	17
21.	P A A	15
22.	R P S	15
23.	R A V	15
24.	S Y	16
25.	W N	16
26.	Y P	17
	Jumlah	401
	Persentase	77%

Berdasarkan tabel 4.3, jumlah keseluruhan perolehan skor dari rubrik penilaian keterampilan berbicara siswa siklus II kelas IV MI Ma'arif Ngrupit mencapai 401 poin dengan persentase sebesar 77%. Dapat dilihat berdasarkan hasil data tersebut dapat dikatakan siswa sudah berkembang sangat baik.

Dapat ditarik simpulan bahwa dalam penelitian siklus II ini telah terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa sebanyak 14%. Dengan demikian persentase tersebut sudah mencapai dan melebihi persentase yang telah ditentukan sebelumnya sebesar 70% untuk itu penerapan strategi *show and tell* ini diartikan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

4) *Reflection* (refleksi)

Pada tahap refleksi siklus II ini, peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan kegiatan refleksi tindakan kelas. Kegiatan refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II selesai dengan tujuan untuk mengamati adanya kekurangan maupun kendala pada pelaksanaan siklus II dan dapat dijadikan bahan evaluasi serta acuan untuk perbaikan tindakan pada siklus berikutnya apabila masih diperlukan adanya siklus III. Adapun hasil refleksi pada siklus II ini yaitu:

Pertama, pada saat pelaksanaan tindakan siklus II sudah tidak terdapat siswa dengan hasil nilai persentase BSH. Hal ini berarti tingkat keterampilan berbicara siswa terus berkembang sangat baik (BSB).

Kedua, pada pertemuan pertama dan kedua para siswa begitu siap untuk melakukan pembelajaran IPS, untuk mendeskripsikan benda yang dibawa dengan kesepakatan bersama peneliti yang bertindak sebagai guru dan berdiskusi bersama teman satu kelompok. Dari hasil mendeskripsikan itu para siswa begitu berantusias untuk mengutarakan hasil deskripsinya kepada teman-teman lainnya. Dari hasil tersebut penerapan strategi *show and tell* dengan menerapkan berdiskusi dengan peneliti sebagai guru dan berdiskusi dengan teman-teman satu kelompoknya dapat menimbulkan kepercayaan diri siswa untuk mengembangkan keterampilan bicaranya.

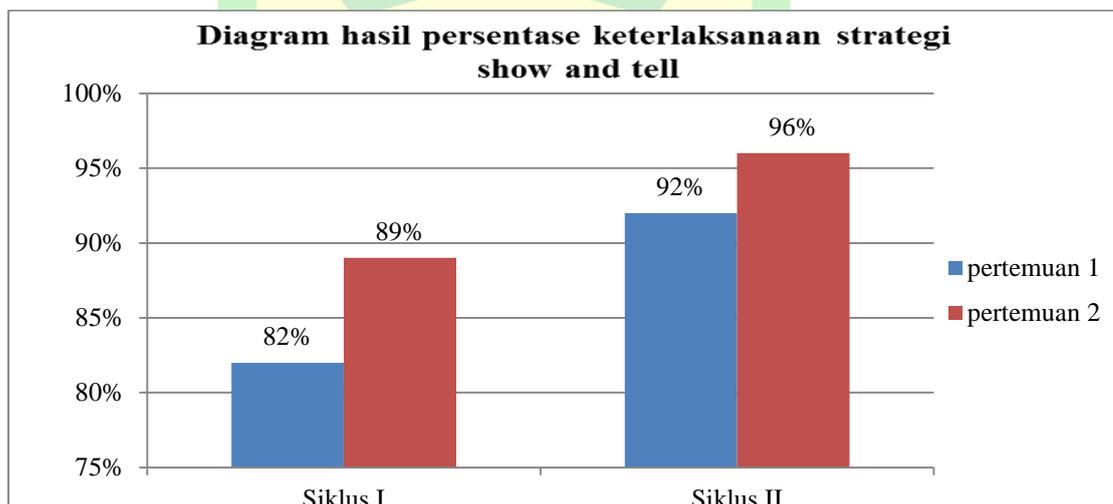
Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan strategi *show and tell* dinyatakan berhasil untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran IPS kelas MI Ma'arif Ngrupit yang semula mulai berkembang (MB) menjadi BSB.

Dengan ini kegiatan penelitian berakhir pada siklus ke II dan tidak perlu dilanjutkan siklus berikutnya.

C. Pembahasan

1. Keterlaksanaan Strategi *Show And Tell* pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara.

Didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, keterlaksanaan strategi *show and tell* sebagai strategi dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Ma'arif Ngrupit diikuti dan dilaksanakan dengan baik oleh peneliti dan siswa mulai dari kegiatan pembukaan, berdoa bersama ketika memulai pembelajaran, menanyakan kabar, menyampaikan isi, hingga menganalisis tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, semua terlaksana dengan sebaik ini sejalan dengan penerapan strategi *show and tell* mulai dari persiapan hingga penutup.⁶⁹ dan berikut merupakan tabel hasil penilaian setiap siklus:



Gambar Diagram 4.1 Keterlaksanaan Strategi *Show and Tell* pada Setiap Siklus

⁶⁹ Takdiroatun, Musfiroh, *Show and tell Edukatif untuk Pengembangan Sosial skill anak Usia Dini* (Yogyakarta: Lokus, 2011), 15.

Berdasarkan diagram 4.4, menunjukkan bahwa keterlaksanaan pada pertemuan pertama siklus I memperoleh 82% dan di pertemuan yang kedua ini memperoleh 89%. Sedangkan keterlaksanaan strategi *show and tell* pada siklus II pertemuan pertama sampai dengan pertemuan yang kedua ini hasil persentase mencapai 92% dan 96%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan strategi *show and tell* sudah terlaksana dengan baik, hal ini sesuai dengan perhitungan persentase skala keberhasilan dimana perolehan hasil akhir mencapai 96% persen masuk pada kriteria berkembang sangat baik.⁷⁰

2. Hasil Capaian Penerapan Strategi *Show And Tell* pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara.

Jenis penelitian yang digunakan sewaktu penelitian ini dilaksanakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan strategi *show and tell* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Dilaksanakan mulai dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II, berikut hasil penilaian keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Ma'arif Ngrupit:

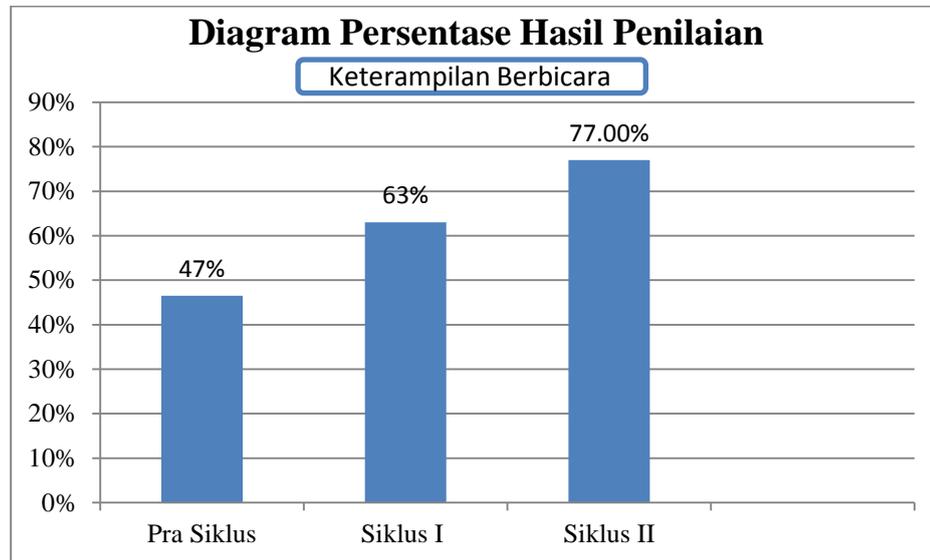
Berdasarkan hasil Penilaian tes di sewaktu pra siklus pada tanggal 02 Maret 2023 memperoleh akumulasi tingkat keterampilan berbicara siswa dengan total 242 dengan tingkat persentase sebesar 46,5%.

Kemudian hasil penilaian tes saat siklus I dilakukan pada tanggal 17 Maret 2023 memperlihatkan akumulasi tingkat keterampilan berbicara siswa dengan total 328 dengan tingkat persentase mencapai 63%. Selanjutnya hasil penilaian tes tahap siklus

⁷⁰ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 43.

II yang dilaksanakan tanggal 29 Maret 2023 memperoleh akumulasi tingkat keterampilan berbicara siswa dengan hasil akhir 401 dan persentase mencapai 77%.

Kemudian di bawah ini akan dipaparkan diagram persentase tingkat keterampilan berbicara siswa hasil dari setiap tes penilaian:



Gambar Diagram 4.2 Diagram Persentase Hasil Penilaian

Berdasarkan diagram 4.2 diketahui penilaian keterampilan berbicara setiap siklus, siswa terus mengalami kenaikan yang signifikan, ketika pra siklus hasil yang didapat sebesar 46,5% artinya tingkat siswa di keterampilan berbicara berada di kualifikasi cukup. Selanjutnya siklus I memperoleh persentase 63%, ini menjadikan keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan sebesar 16,5% dari tahap sebelumnya.

Kemudian saat siklus siklus II dilakukan hasil yang didapat sebesar 77%. Maka telah terjadi peningkatan keterampilan berbicara sebesar 14%, untuk itu di siklus yang ke II ini keterampilan berbicara sudah mencapai tingkat kompetensi yang tinggi. Dari hasil-hasil yang telah diperoleh pada tiap siklus ditetapkan bahwa penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV telah mencapai hasil yang diinginkan, yaitu tingkat keterampilan berbicara siswa yang mencapai kualifikasi sangat tinggi,

dalam hal ini penelitian tindakan kelas pada siklus II dianggap berhasil dan tidak perlu dilakukan penelitian pada siklus berikutnya.

Dari pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa di kelas IV pada mata pelajaran IPS MI Ma'arif Ngrupit mengalami peningkatan secara signifikan di setiap siklusnya dan akan diakhiri disiklus ke II karena hipotesis tindakan penelitian mencapai persentase nilai ketuntasan dengan skala persentase keberhasilan masuk pada kriteria berkembang sangat baik.⁷¹ Artinya melalui penerapan strategi *show and tell* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan berbicara di MI Ma'arif Ngrupit telah terjadi peningkatan.



⁷¹ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 43.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan serta sudah jugadi bahas pada bab sebelumnya, kesimpulan yang didapat sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan strategi *show and tell* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan berbicara mulai dari kegiatan pembukan hingga penutupan, diperoleh hasil mulai dari siklus I pertemuan pertama diperoleh persentase 82% dan pada pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 89%. Kemudian pada siklus ke II pertemuan pertama diperoleh persentase 92% dan dipertemuan kedua sebesar 96% dengan demikian hasil tersebut menunjukkan keterlaksanaan strategi *show and tell* di kelas IV pada mata pelajaran IPS sudah dilaksanakan dengan baik.
2. Capaian hasil penerapan strategi *show and tell* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan berbicara berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil rubrik penilaian keterampilan berbicara pada tahap pra siklus diperoleh skor sebanyak 242 atau dengan persentase sebesar 46,5% berarti keterampilan berbicara siswa hanya pada kriteria mulai berkembang. Saat siklus I memperoleh jumlah angka sebanyak 328 atau 63%, maka bisa dikatakan bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat sebesar 16,5% dari tahap sebelumnya yang berada di kriteria BSH, sewaktu disiklus II memperoleh jumlah sebanyak 401 poin atau setara 77%. Telah terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa sebesar 14% dari siklus sebelumnya, alhasil dapat dikatakan tingkat keterampilan berbicara siswa sudah mencapai kriteria berkembang sangat baik. Maka penerapan strategi *show and tell* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan berbicara di MI Ma'arif Ngrupit diakhiri di siklus II karena sudah mencapai persentase ketuntasan.

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah mencoba menerapkan strategi *show and tell* pada kegiatan pembelajaran lainnya, tidak hanya berlaku pada pembelajaran IPS saja, melainkan untuk semua pembelajaran yang memungkinkan strategi ini bisa diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan baik dan benar.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru mampu menerapkan strategi *show and tell* dari berbagai macam strategi lainnya untuk proses pembelajaran, serta apabila ada kesalahan dan kekurangan dapat diperbaiki.

3. Bagi siswa

Berharap siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara, menunjukkan semangat dalam belajar, dan selalu menghormati dan memperhatikan guru dalam pembelajaran.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dengan mengembangkan dan memantapkan strategi ini. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dasar dan bahan referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, 33.

Antini, Ni Kadek Ayu, dkk. "Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok a Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 7, No. 2 (2019): 1.

Arsjad, Maidar.G dan U.S, Mukti, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 1988.

Arviani, I., & Fajriyah, K. "Keefektifan Model Show and Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Siswa Kelas V SD Negeri Babalan." *Jurnal Pendidikan Guru* 5, No.1 (2018): 5.

Atmasari. "Implementasi Strategi *Show and Tell* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan* 5, No.2 (2021): 189.

Bangun, Betty Kasita. "Improving Students Speaking Skill By Using Show And Tell Method: A Classroom Action Research", *International Journal of Language Teaching and Education* 2, No.1 (2018): 42.

Djuanda, D. *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dasar*, Bandung: Pustaka Latifah, 2008.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2001.

Hayatun, Nupus Maya, dkk. "Peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan metode show and tell siswa SD Negeri 3 Banjar Jawa." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, No.4 (2017): 1.

Hopkins, David. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.

Jidni, F. "Meta-Analisis Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Usia MI/SD." FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Kunandar. *Guru Profesional Dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : PT Rajawali Pers, 2010.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.

Musfiroh, Tadkiroatun. "Show and Tell Edukatif untuk Pengembangan Empati, Afiliasi-Resolusi Konflik, dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini." *Jurnal Kependidikan* 41 No.2 (2011): 131.

Musfiroh, Takdiroatun, *Show and tell Edukatif untuk Pengembangan Sosial skill anak Usia Dini*. ogyakarta: Lokus, 2011.

Nejawati, A. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode *Show and Tell* pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia." *Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan* 3, No.2 (2017): 5.

- Ninawati, dkk. "Pengaruh Model Artikulasi Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 8, No. 3 (2022): 1.
- Prasasti, Ari. "Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode *Show and Tell* pada Anak TK Kelompok B TK ABA Kasihan." Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Priatna, Asep, and Ghea Setyarini. "Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, No.2 (2019): 1.
- Sakinah, L., Nurochmah, A., & Uswatun, D. A. "Penerapan Show And Tell Method Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas Rendah." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, No. 3 (2020): 38.
- Sandu, Siyoto, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Saputro, Supriyadi. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum*. Malang: IKIP, 1993.
- Sidarta, Beny Purba. "Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Jetis Tahun Pelajaran 2016/2017." UMPO Ponorogo, 2017.
- Sri Anitah W, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Suarsih, Cicih. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode *Show and Tell* Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas Ii ii SD Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran." *Jurnal Penelitian Guru Fkip Universitas Subang* 1, No.01 (2018): 13.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi, Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Sumadayo, Samsu. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Supardi. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Syarif Sumantri, Muhammad, *Strategi pembelajaran: Teori dan Praktek di tingkat Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Grafindo, 2015.

- Tadkiroatun, Musfiroh. “*Show And Tell Edukati untuk Mengembangkan Empati Afiliasi-Resolusi Konflik, dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini*”, *Jurnal kependidikan* 41, No.2 (2011): 5.
- Tarigan, Henry G. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1986.
- Tilaar, H.A.R. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- Tim Pengembang MKDP. *Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Usman, Muhammad, “Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan: untuk Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 40.
- Wina, Sanjana. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Winataputra, Udin S. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Wiria Atmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Yoni, Acep, dkk. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia, 2010.
- Yudistira, Dimas. “*Upaya Meningkatkan ketrampilan berbicara menggunakan model quantum learning pada siswa kelas V SDN Karangkadri 04 cilacap.*” UNY Yogyakarta, 2014.

